Rencana Induk Pengembangan (RIP)

Universitas Negeri Gorontalo
2010 - 2035

"Menjadi *Leading University* dalam Pengembangan Kebudayaan dan Inovasi berbasis Potensi Regional"

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Commited to Culture & Motivations

KATA PENGANTAR

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sebagai eks Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), akan melakukan pengembangan kampus menjadi universitas yang mampu bersaing di kelas dunia (world class university) sesuai visi UNG ***Leading University dalam Pengembangan Kebudayaan dan Inovasi berbasis potensi Regional di Kawasan Asia Tenggara.*** Arah pengembangan UNG dirancang selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2035. Penyusunan RIP dilaksanakan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam rangka menciptakan insan cerdas yang berkualitas dan professional, unggul di bidang keilmuan, berkarakter dengan selalu menjungjung tinggi moralitas, nilai budaya dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang amanah berlandaskan nilai-nilai agama dan potensi regional.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) adalah dokumen perencanan tahunan yang disusun untuk menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tahapan penyusunan program kerja. Dokumen ini disusun secara komprehensif oleh Tim yang dibentuk oleh Rektor Universitas Negeri Gorontalo. Tim sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan dukumen Rencana Induk Pengembangan Kampus UNG sampai dengan tahun 2035. Dokumen RIP ini akan diperbaiki sebagi suatu koreksi dari sebuah kekurangan dalam penyusunan dokumen. Berbagai masukan dan kritik yang konstruktif dari Sivitas Akademik UNG sudah di masukkan dalam dokumen ini tanpa mengurangi isi dan makna RIP UNG.

Akhirnya kami menghaturkan banyak terima kasih kepada Pimpinan Universitas, Dosen, Tenaga Penunjang Akademik dan Tim yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan Kampus UNG tahun 2035.

Gorontalo, Agustus 2011
Rektor,

Dr. H. Syamsu Qamar Badu, MPd
NIP. 19600603 198603 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Landasan Hukum 3
C. Sistematika Penyusunan 3
1. Pendahuluan 3
2. Profil Universitas Negeri Gorontalo 4
3. Analisis Lingkungan 4
4. Arah Pengembangan UNG 2010-2035 4
5. Tahapan Pencapaian 4
6. Penutup 4

BAB II. PROFIL UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO 5

A. Sejarah dan Hari Lahir Universitas Negeri Gorontalo..... 5
B. Kinerja Pelayanan Publik 11
1. Pendidikan dan Pengajaran 11
2. Kinerja Penelitian 14
3. Kinerja Pengabdian Masyarakat 15
C. Kinerja Pengelolaan Keuangan 16
D. Organisasi dan Sumber Daya Manusia 21
1. Kepemimpinan 21
2. Program Studi 22
3. Pengembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi 22
4. Sumberdaya Manusia 23
5. Sarana dan Prasarana 25

BAB III. ANALISIS LINGKUNGAN 27

A. Lingkungan Internal 27
1. Kekuatan 27
2. Kelemahan 31
B. Lingkungan Eksternal 33
1. Peluang 33
2. Ancaman 37
C. Posisi dan Strategi UNG 39

BAB IV. ARAH PENGEMBANGAN UNG 2010-2035 41

A. Visi UNG 41
B. Misi UNG 44
C. Tujuan 44
D. Jati Diri 45
E. Pilar Pengembangan Menuju 2035 47
1. Quality Assurance (QA) 47
2. Soft Skiils dan Entrepreneurship (SSE) 48
3. Partnership dan Innovation 49
4. Environment For Green Campus 50
F. Tata Nilai 51
G. Tahap Pencapaian Visi 2035 52

BAB V. TAHAP PENCAPAIN 55

A. Tahapan Pengembangan 2010-2015 55
1. Kondisi Obyektif dan Rasional 55
2. Kondisi UNG pada 2015 55
B. Tahapan Pengembangan 2015-2020 60
1. Kondisi Obyektif dan Rasional 60
2. Kondisi UNG pada 2020 61
C. Tahapan Pengembangan 2020-2025 70
1. Kondisi Obyektif dan Rasional 70
2. Kondisi UNG 2025 70
D. Tahapan Pengembangan 2025-2030 77
1. Kondisi Obyektif dan Rasional 77
2. Kondisi UNG 2030 78

E. Tahapan Pengembangan 2030-2035 83
1. Kondisi Obyektif dan Rasional 83
2. Kondisi UNG 2035 83

BAB VI. PENUTUP 91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Jumlah Lulusan UNG ……..	12
Tabel 2.2	rata-rata IPK Mahasiswa S1 dan S2 UNG ……	14
Tabel 2.3	Perkembangan total pendapatan UNG Tahun 2006-2010 (dalam ribuan rupiah) ……	16
Tabel 2.4	Pencapaian PNBP tahun 2007-2010 (dalam milyar rupiah) ……	18
Tabel 2.5	Penyerapan Belanja UNG tahun 2006-2010 (dalam milyar rupiah) ……	19
Tabel 2.6	Luas Bangunan Masing-masing Fakultas ……..	25
Tabel 2.7	Luas Bangunan Fasilitas penunjang ……..	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan Jumlah Mahasiswa …….. 12

Gambar 2.2 Rata-rata Lama Studi Lulusan S1 UNG ..…… 13

Gambar 2.3 Jumlah Penelitian yang dilakukan Dosen UNG ……. 14

Gambar 2.4 Jumlah Pengabdian Masyarakat oleh Dosen UNG…… 16

Gambar 2.5 Perkembangan Realisasi Pendapatan UNG 2016-2010 ……. 17

Gambar 2.6 Pertumbuhan Realisasi Belanja UNG 2006-2010 ….. 20

Gambar 2.7 Perkembangan Jumlah Dosen UNG ……. 24

Gambar 2.8 Perkembangan Jumlah Pegawai UNG ……. 24

Gambar 4.1 Hubungan Pentahapan Pencapaian Visi ……. 54

Gambar 5.1 Tahapan pencapaian Visi UNG …….. 90

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) adalah kampus nasional yang kokoh berdiri dan berperan di Gorontalo. UNG telah menjalani sejarah yang panjang dari mulai berdirinya sampai saat ini. Sejak berubah status menjadi universitas, telah terjadi perubahan yang sangat pesat baik dari segi struktur kelembagaan, infrastruktur, tata pamong, budaya organisasi, tata kelola anggaran, maupun kualitas sumber daya manusia UNG. Kondisi lain yang dicapai sejauh ini adalah makin pesatnya produk-produk akademik, kegiatan kemitraan, inovasi pembelajaran dan pengabdian masyarakat, pembinaan kemahasiswaan dan suasana lingkungan kampus yang aman, nyaman, estetik dan produktif.

Universitas Negeri Gorontalo sangat menyadari tantangan manajemen pengelolaan perguruan tinggi ke depan akan makin dinamis dan penuh kompetisi. Apalagi Universitas Negeri Gorontalo tidak bisa menghindarkan diri dalam ”persaingan” antar universitas khususnya di Kawasan Timur Indonesia, terlebih karena dalam sejarahnya yang panjang UNG adalah lembaga yang memiliki *core* penghasil tenaga kependidikan (LPTK).

Pengelolaan universitas tidak bisa lepas dari isu-isu, seperti globalisasi, keamanan kawasan, dinamika pasar tenaga kerja, percepatan teknologi informasi dan kemandirian perguruan tinggi. Semua kondisi ini telah membawa UNG ke dalam pusaran perubahan. Situasi ini bahkan memaksa UNG berhadapan dengan lingkungan yang sangat kompetitif, terutama di tingkat nasional maupun tingkat internasional. UNG dengan status perguruan tinggi negeri terbesar di Provinsi Gorontalo dan mulai diperhitungkan di Kawasan Timur Indonesia, akan tertinggal dari perguruan tinggi lainnya, bila terlambat melakukan respon pada dinamika

perubahan itu. Untuk melakukan berbagai penyesuaian dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah cepat dengan tantangan yang semakin meningkat, maka diperlukan suatu pedoman perencanaan jangka panjang yang nantinya menjadi arahan dalam pengambilan kebijakan ke depan.

Cita-cita besar untuk menjadikan UNG sebagai universitas yang berdaya saing akan lebih mudah dicapai jika didahului dengan perencanaan jangka panjang yang sistematis dan menyeluruh dalam suatu Rencana Induk Pengembangan (RIP). Meskipun demikian merumuskan rencana jangka panjang dalam situasi eksternal maupun internal yang sangat dinamis di tengah-tengah tuntutan dan harapan yang sangat besar dari stakeholder terkait membutuhkan tingkat fleksibilitas tersendiri. Hal ini memerlukan adaptasi kebijakan, mentalitas, pola kerja atau tindakan yang cukup sehingga perencanaan dimaksud bukan menjadi penghambat arah masa depan. Ketiadaan arahan jangka panjang dapat menyebabkan UNG melangkah dalam arah yang tidak selaras dengan perjuangan dan tujuan pokok pendirian UNG.

Dokumen RIP ini adalah bukti nyata bahwa UNG membutuhkan gagasan jangka panjang, sistem perencanaan dan budaya organisasi yang mampu menjembatani dan mengakomodasi kondisi sebelum, sekarang dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan di masa depan tanpa harus membatasi ruang gerak dan kreatifivitas dalam melakukan akselerasi pengembangan.

Pemilihan periode penyusunan yang relatif panjang, yaitu selama 20 tahun(2010-2035) didasarkan atas kebutuhan arahan jangka panjang bagi pengembangan UNG ke depan. Selanjutnya, pembagian waktu tersebut kedalam tahapan-tahapan pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan kesinambungan penetapan tahapan pengembangan sebelumnya.

B. Landasan Hukum

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Universitas Negeri Gorontalo 2010-2030 dilandaskan kepada Undang-undang, peraturan pemerintah dan instruksi presiden, yaitu :

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
4. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
5. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005—2025;
6. Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
7. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementrian Negara/Lembaga;
9. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

.

C. SISTEMATIKA PENYUSUNAN

Agar RIP ini dapat dipahami secara jelas dan mudah, maka sistematika penulisannya disajikan dengan susunan sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Mengungkap tentang latar belakang penyusunan RIP, landasan hukum penyusunan dan sistematika penyusunan.

Bab 2 : Profil Universitas Negeri Gorontalo

Berisi tentang sejarah dan hari lahirnya UNG, kinerja pelayanan akademik, kinerja pelayanan keuangan, serta organisasi dan sumberdaya manusia.

Bab 3 : Analisis Lingkungan

Mengungkap berbagai kondisi yang terdapat di lingkungan UNG, yang terdiri dari lingkungan internal baik kekuatan maupun kelemahan, lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman, serta posisi dan strategi UNG dalam pengembangannya.

Bab 4 : Arah Pengembangan UNG 2010-2035

Arah pengembangan pada bab ini, berisi tentang Visi UNG 2035 yang terdiri dari visi, misi, tujuan, jati diri, tata nilai dan tahap pencapaian VISI UNG 2035

Bab 5 : Tahapan Pencapaian

Rencana Pengembangan Kampus membutuhkan arah dan instrument untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pengembangan kampus UNG dalam rangka peningkatan kapasitas, kualitas dan profesionalisme sumberdaya manusia dalam memberikan konstribusi positif terhadap program pemerintah daerah, nasional dan internasional. Arah pengembangan UNG akan dijabarkan dalam 4 pilar Perguruan Tinggi dengan pencaian setiap 5 tahun, yang dideskripsikan sejak 2010 sampai dengan 2035.

Bab 6 : Penutup

Ringkasan dan detail arah pengembangan Universitas Negeri Gorontalo.

BAB II
PROFIL UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

A. Sejarah dan Hari Lahir Universitas Negeri Gorontalo

Keberadaan Universitas Negeri Gorontalo merupakan perwujudan dari jiwa, semangat dan cita-cita masyarakat, akademisi dan pemerintah Gorontalo untuk mendirikan perguruan tinggi di daerah ini. Perwujudan jiwa ini dilandasi niat luhur untuk meneruskan kiprah Gorontalo sebagai Kota Pelajar yang sudah melekat sejak jaman penjajahan. Perwujudan semangat menggambarkan kerja keras dan cerdas dalam menghadapi tantangan untuk mempertahankan keberadaan perguruan tinggi ini sejak awal didirikan, sedangkan perwujudan cita-cita merupakan keinginan kuat yang dilandasi oleh kerja ikhlas dan visioner untuk mendirikan perguruan tinggi yang memiliki reputasi di tingkat nasional maupun internasional.

Munculnya ide dan gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi di Gorontalo tidak datang secara tiba-tiba tetapi melalui proses yang lambat laun yang awalnya diilhami oleh adanya kebijakan pemerintah pusat yang mendirikan Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) pada empat kota di Indonesia (Bandung, Malang, Batusangkar dan Manado) pada tahun 1954-1955. Proses pematangan ide untuk mendirikan perguruan tinggi di Gorontalo tercetus dengan adanya pendirian Universitas Sulawesi Utara-Tengah (Unsulutteng, sekarang Unsrat) di Manado tahun 1961. Dalam kurun waktu tidak terlalu lama pada tahun 1961 kematangan ide dan gagasan mendirikan perguruan tinggi di Gorontalo mencapai titik puncaknya dengan keluarnya pernyataan Bapak Nani Wartabone (Pahlawan Nasional Gorontalo) dan A.J Usman (Birokrat), bahwa: sudah merupakan satu kebutuhan mendesak untuk mendirikan satu perguruan tinggi di Gorontalo.

Ide dan gagasan yang telah mencapai puncaknya ini beroleh peluang dengan dibukanya *Junior College* atau *Extension Course* di Gorontalo oleh Unsulutteng berdasarkan SK Pejabat Rektor No. 1313/II.E/63 tanggal 22 Juni 1963. Akan tetapi lembaga ini tidak sempat melaksanakan kegiatan akademik karena hanya berusia 20 hari. Hal ini disebabkan adanya keinginan yang kuat dari masyarakat dan pelopor pendirian perguruan tinggi di Gorontalo untuk mendirikan perguruan tinggi yang sesuai harapan masyarakat. Berbekal semangat dan daya juang yang kuat tanpa pamrih serta dengan memanfaatkan peluang secara yuridis maka diperjuangkan pendirian perguruan tinggi sesuai harapan ini sampai ke pemerintah pusat. Usaha ini membuahkan hasil dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) No. 67, tanggal 11 Juli 1963, dimana salah satu diktumnya menyebutkan: bahwa terhitung mulai tanggal 1 September 1963 dibuka cabang FKIP Unsulutteng di Gorontalo, dan selanjutnya tanggal ini ditetapkan sebagai Dies Natalis UNG.

Sejak resmi didirikan sampai mencapai usia 50 tahun (2013), secara historis UNG mengalami dua fase pengembangan yaitu fase mempertahankan eksistensi dan fase kemandirian. Fase mempertahankan eksistensi adalah suatu keadaan dimana seluruh komponen masyarakat Gorontalo berjuang dan saling bersinergi mempertahankan keberadaan perguruan tinggi di Gorontalo dimana fase ini berlangsung selama 30 tahun, yaitu tahun 1963-1993. Fase kemandirian merupakan keadaan dimana perguruan tinggi ini memiliki kemandirian lepas dari perguruan tinggi induk (1993 - sekarang).

Fase mempertahankan eksistensi ini ditandai oleh adanya berbagai perubahan kebijakan secara nasional yang mempengaruhi kebijakan perguruan tinggi induk dan secara langsung mempengaruhi pula eksistensi Perguruan Tinggi di Gorontalo. Upaya mempertahankan eksistensi ini terjadi setahun setelah Pembukaan FKIP Unsulutteng di Gorontalo. Adanya polemik secara nasional antara institusi penghasil guru

yaitu: FKIP dan Institut Pendidikan Guru (IPG) pada saat itu, maka keluarlah kebijakan penggabungan FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP). Sejalan dengan kebijakan ini maka tanggal 1 September 1964, FKIP Unsulutteng diintegrasikan ke IKIP Yogyakarta sehingga menimbulkan konsekuensi perguruan tinggi di Gorontalo menjadi Cabang Fakultas Keguruan IKIP Yogyakarta cabang Manado di Gorontalo. Pada tahun 1966 terjadi peningkatan status IKIP Yogyakarta cabang Manado menjadi IKIP Negeri Manado. Konsekuensi ini berdampak pada kenaikkan status perguruan tinggi di Gorontalo dengan keluarnya SK Menteri PTIP Nomor 114, tanggal 18 Juni 1965 tentang Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Manado Cabang Gorontalo. Upaya mempertahankan eksistensi di tengah perubahan kebijakan pemerintah selang tahun 1963-1965, menemui berbagai rintangan terutama keterbatasan sarana dan prasarana serta SDM penunjang, dimana pada awal berdirinya hanya memiliki 3 tenaga tetap dan 17 tenaga tidak tetap dimana pimpinan saat itu adalah Dekan Koordinator Drs. Idris Djalali (1963-1966). Bangunan kampus yang digunakan saat itu adalah bangunan milik Pemda Kota Gorontalo yaitu Gedung Nasional. Meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada dan hanya bermodalkan semangat dan kerjasama, perguruan tinggi ini tetap dipertahankan.

Pada tahun 1967 IKIP Manado Cabang Gorontalo memiliki gedung sendiri dimana pimpinan saat itu dijabat oleh Drs. Ek. M. J. Neno (1966-1969). Gedung ini berlokasi pada lahan yang banyak ditumbuhi pohon Jambura, sehingga masyarakat mengenal lokasi kampus ini sebagai kompleks IKIP Jambura. Warna buah Merah Maron dari pohon ini kelak nantinya dijadikan sebagai Warna Almamater.

Status IKIP Manado cabang Gorontalo berlangsung sejak tahun 1965 sampai 1982. Pada masa ini perjuangan mempertahankan eksistensi perguruan tinggi di Gorontalo dilakukan lagi karena adanya kebijakan untuk menggabungkan IKIP Negeri Manado dan Unsrat pada

tahun 1971 sebagai dampak adanya krisis kepemimpinan di IKIP Manado. Hal ini menimbulkan konsekuensi bahwa IKIP Manado cabang Gorontalo dikenakan masa *phasing out*. Untuk persiapan ke arah ini, pimpinan perguruan tinggi induk mengeluarkan kebijakan agar IKIP Manado cabang Gorontalo tidak boleh menerima mahasiswa baru. Kondisi ini berlangsung selama tiga tahun yaitu sejak 1971-1973. Menghadapi kebijakan yang mengancam kelangsungan perguruan tinggi di Gorontalo maka pimpinan saat itu yaitu Dekan Koordinator Drs. Thahir A Musa (1969-1981) berjuang bersama dengan seluruh civitas serta dukungan penuh pemerintah daerah dan masyarakat berhasil mempertahankan keberadaan IKIP Negeri Manado Cabang Gorontalo dengan diperkenankan kembali menerima mahasiswa baru tahun 1974 dan tahun 1975 dikeluarkan surat keputusan pencabutan *phasing out* IKIP Manado cabang Gorontalo. Pada tahun 1980 isu *phasing out* kembali muncul yang sekali lagi mengancam keberadaan perguruan tinggi di Gorontalo. Hal ini bermula dari dari keluarnya PP No. 5 tahun 1980 yang mengatur tentang Organisasi Perguruan Tinggi di Seluruh Indonesia. Salah satu ketentuan dari regulasi ini adalah tidak membenarkan adanya satu perguruan tinggi yang berstatus cabang dari satu institut atau universitas sehingga secara otomatis IKIP Manado cabang Gorontalo akan kehilangan identitasnya. Hal ini mendorong kembali seluruh komponen untuk menyatu dan berjuang untuk mempertahankannya. Dekan Koordinator saat itu Prof. Drs. Kadir Abdusamad (1982-1988), bersama pemerintah daerah dan didukung sepenuhnya oleh seluruh civitas dan masyarakat berjuang untuk mempertahankan keberadaan perguruan tinggi ini dan akhirnya membuahkan hasil dengan keluarnya Kepres No. 70 tahun 1982 tanggal 7 September tentang pengintegrasian IKIP Manado Cabang Gorontalo ke dalam Universitas Sam Ratulangi. Berdasarkan Kepres ini maka perguruan tinggi di Gorontalo menjadi fakultas ke sepuluh dari Universitas Sam Ratulangi dengan nama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsrat Manado di Gorontalo.

Berdasarkan pengalaman sebelumnya yang menunjukkan bahwa selama masih bergabung dengan perguruan tinggi induk yang jaraknya berjauhan, keberadaan perguruan tinggi di Gorontalo selalu terancam keberadaannya, baik disebabkan oleh kebijakan pemerintah pusat maupun kebijakan universitas induk, maka sejak tahun 1987 dilakukan upaya untuk mengembangkan diri menjadi sebuah universitas negeri secara mandiri. Akan tetapi kebijakan pemerintah pusat pada saat itu belum mengijinkan pendirian universitas baru sehingga hal ini menjadi penghambat dalam mewujudkan cita-cita bersama ini. Bahkan pada tahun 1990 saat Dekan dijabat oleh Drs. Husain Jusuf, M.Pd (1989-1992), keluar kebijakan pemerintah pusat yang mengharuskan FKIP Unsrat di Gorontalo harus dipindahkan ke Manado mendekati universitas induknya. Hal ini menimbulkan reaksi keras dari seluruh civitas maupun dua pemerintah daerah kala itu, yaitu Kota dan Kabupaten Gorontalo serta DPRD dengan mengeluarkan surat Rekomonedasi No. 4215/Kesra/1815 tanggal 8 Agustus 1990, yang intinya mempertahankan keberadaan perguruan tinggi di Gorontalo dan mendukung usaha-usaha pengembangannya. Seiring dengan upaya mempertahankan keberadaan FKIP Unsrat di Gorontalo, pada tahun 1992 keluar usulan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk merubah status FKIP Unsrat menjadi STKIP Negeri Gorontalo. Hal ini disadari sepenuhnya oleh pimpinan saat itu yaitu Prof. Dr. Nani Tuloli (1992-2002) sebagi peluang yang harus dimanfaatkan untuk mewujudkan cita-cita bersama yang sudah lama diinginkan yaitu perguruan tinggi yang mandiri. Meskipun awalnya menghadapi berbagai kendala namun akhirnya berkat semangat untuk mewujudkan cita-cita bersama maka keluar Keputusan Presiden No. 9 tahun 1993 tanggal 16 Januari 1993 tentang pengesahan berdirinya STKIP Gorontalo sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia. Pengresmiannya berlangsung tanggal 16 April 1993 yang sekaligus sebagai tonggak awal fase kedua dalam pengembangan UNG yaitu fase kemandirian. Momentum kemandirian ini menjadi pendorong bagi

pimpinan saat itu untuk pengembangannya antara lain melalui program peningkatan kualitas dosen. Hal ini dilakukan mengingat saat itu STKIP Negeri Gorontalo hanya memiliki 2 orang Doktor dan 2 orang Magister. Selain itu dilakukan pula program peningkatan sarana fisik dan non fisik dengan Motto DAMHIL yang merupakan singkatan dari, Dinamis, Antisipatif, Moralitas, Hijau, Indah dan Lestari. Selain itu Motto ini merupakan singkatan dari Damai Hilawo (Hati Damai), yang bermakna perguruan tinggi yang mandiri ini dikembangkan dengan suasana hati yang damai.

Keinginan untuk terus meraih impian berdirinya suatu universitas terus tumbuh di kalangan civitas maupun pimpinan. Peluang ke arah itu mulai terbuka dengan adanya kebijakan pemerintah pusat untuk merubah status 10 IKIP di Indonesia menjadi universitas dengan *wider mandate.* Hal ini berdampak pada keluarnya kebijakan pemerintah melalui Kepres No. 19 tahun 2001 tentang perubahan STKIP Gorontalo menjadi IKIP Negeri Gorontalo, sekaligus beroleh keluwesan *wider mandate* untuk membuka berbagai program studi non pendidikan sebagai persiapan ke arah pembentukan universitas. Pada saat itu terjadi juga pengalihan kepemimpinan ke Prof. Dr. Ir. Nelson Pomalingo, MPd sebagai Rektor (2002-2010). Adanya pembukaan program studi non kependidikan dan terbentuknya Provinsi Gorontalo menjadi kekuatan yang besar dan ampuh dalam meyakinkan pemerintah pusat bahwa sudah saatnya Gorontalo layak dipercaya untuk memiliki universitas. Berdasarkan sinergitas antara pimpinan, civitas, masyarakat dan dukungan pemerintah daerah maka keluarlah surat Keputusan Presiden RI nomor 54 tahun 2004 tanggal 23 Juni 2004 tentang Perubahan IKIP Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Untuk kelengkapan sebagai universitas ditetapkan oleh Senat warna almamater UNG adalah Merah Maron, dengan logo universitas bernuansa budaya Gorontalo dan bercirikan semangat juang yang diciptakan oleh Suwardi.

Penonjolon karakter budaya ini tertuang pula dalam Hymne UNG yang diciptakan oleh Drs. B. Kapiso. Sejak menjadi universitas terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari seluruh aspek, baik SDM, sarana prasarana, program studi S1 dan S2, fakultas, dan juga jumlah mahasiswa. Untuk mempercepat pengembangannya sampai tahun 2010 melekat motto UNG sebagai Universitas Peradaban dengan empat agendanya yaitu: Bermutu, Modern, Bermartabat dan Mandiri (BMBM) dan bahkan pada tahun 2009, UNG berhasil ditetapkan sebagai satker pemerintah yang menerapkan Pola Pelayanan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU).

Percepatan pengembangan Universitas Negeri Gorontalo semakin ditingkatkan saat Rektor dijabat Dr. Syamsu Qamar Badu, MPd (2010 – skrg), antara lain, melalui pembangunan sarana fisik yang lebih modern, implementasi pengembangan kampus baru dengan dana hibah IDB, pembukaan program studi S1, S2 dan S3, akreditasi prodi dan institusi, peningkatan program kemahasiswaan, penciptaan civitas yang berkarakter, dan bermoral. Percepatan pengembangan kampus ini menggunakan Motto SMART (Search, Morality, Akuntability, RTotatality melalui empat pilar yaitu *Quality Assurance, Information Technology, softskill* dan *Environment*.

B. Kinerja Pelayanan Akademik

Universitas Negeri Gorontalo merupakan lembaga Perguruan Tinggi yang melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi salah satunya dapat dilihat dari kinerja pelayanan akademiknya.

1. Pendidikan dan Pengajaran

Perkembangan jumlah lulusan sejak lima tahun terakhir memperlihatkan kenaikan yang signifikan, hal ini sejalan dengan pertambahan jumlah mahasiswa baik Diploma, S1 maupun S2. Sejak tahun 2006, UNG telah menghasilkan lulusan Pasacasarjana S2. Sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perkembangan Jumlah Lulusan Universitas Negeri Gorontalo

No	Lulusan	TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Diploma	812	1.629	1.897	1.158	1.289
2.	S1	932	1.084	1.168	1.067	1.614
3.	S2	63	40	53	58	86
Jumlah		**1.807**	**2.753**	**3.118**	**2.283**	**2.989**

Perkembangan jumlah lulusan salah satunya dipengaruhi pula oleh jumlah mahasiswa yang terdaftar di UNG. Perkembangan lima tahun terakhir menunjukkan jumlah mahasiswa yang terdaftar pada semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan. Secara rinci tersaji pada Gambar 2.1.

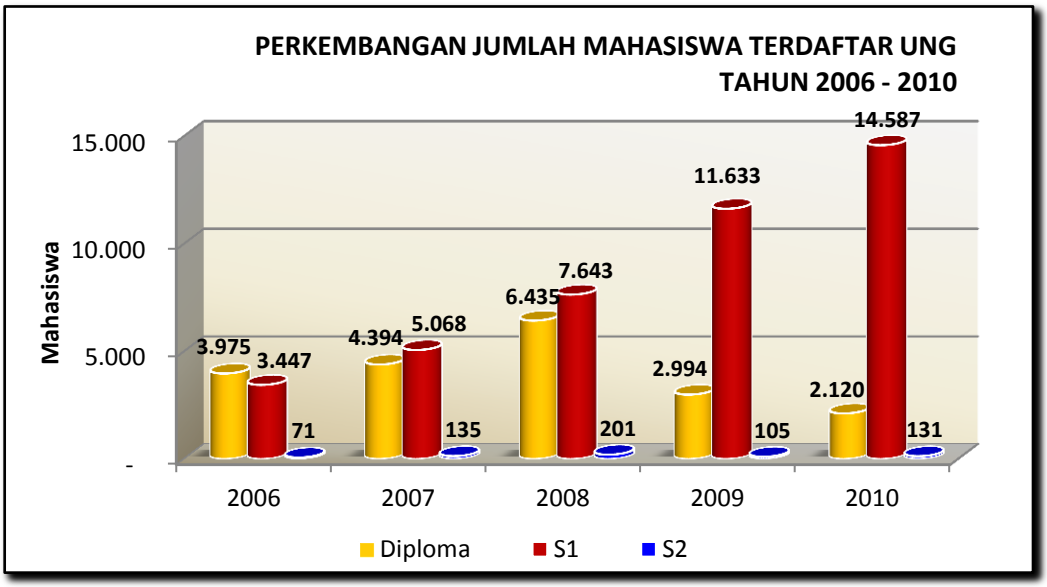

Gambar 2.1. Perkembangan Jumlah Mahasiswa Terdaftar Universitas Negeri Gorontalo

Kinerja pelayanan akademik yang penting untuk dikemukakan pula adalah lama studi dari mahasiswa S1. Tahun 2005, rata-rata lama studi mahasiswa masih berkisar 4,8 tahun sampai 5 tahun, namun di tahun 2010 rata-rata lama studi mahasiswa menjadi hanya 3,5 tahun sampai 4 tahun saja. Ini menunjukkan kinerja akademik berupa peningkatan kepuasan pelayanan stakeholder utama dalam hal ini mahasiswa makin mendapat perhatian utama.

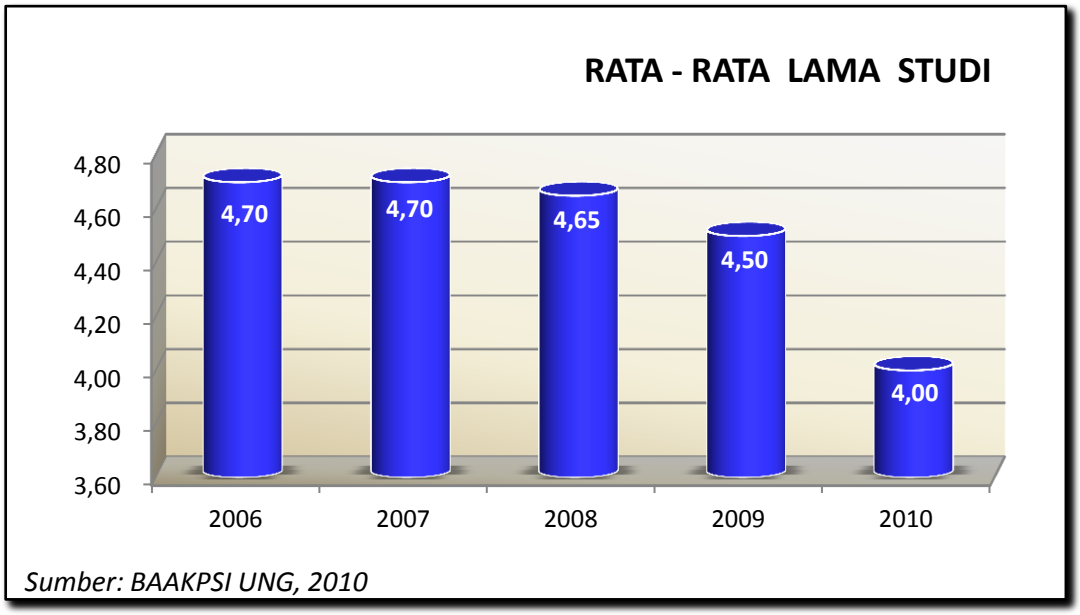

Gambar 2.2. Rata-rata Lama Studi Lulusan S1 Universitas Negeri Gorontalo

Selain lama studi indikator perbaikan kinerja di bidang pendidikan dan pengajaran terlihat IPK yang dicapai mahasiswa. Sebagaimana data pada Tabel nampak capaian IPK rata-rata mahasiswa baik Diploma maupun S1 dan S2 menunjukkan kinerja yang cukup baik karena berada di atas 2.2.

Tabel 2.2. Rata-rata IPK Mahasiswa S1 dan S2 Universitas Negeri Gorontalo

No	Jenjang	Tahun				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Diploma	3,15	3,20	3,16	3,21	3,19
2	S1	3,16	3,27	3,22	3,29	3,26
3	S2	-	3,51	3,57	3,48	3,51

2. *Kinerja Penelitian*

Kinerja penelitian merupakan salah satu tolok ukur dalam mengevaluasi kinerja bidang akademik. Pada umumnya UNG telah berhasil meningkatkan jumlah penelitian baik dari segi kuantitas maupun pendanaannya. Secara rinci perkembangan jumlah penelitian UNG tersaji pada Gambar 2.3. Penelitian UNG adalah hibah penelitian yang didanai oleh PNBP UNG sedangkan penelitian Dikti adalah dana hibah penelitian melalui hibah kompetisi Dikti.

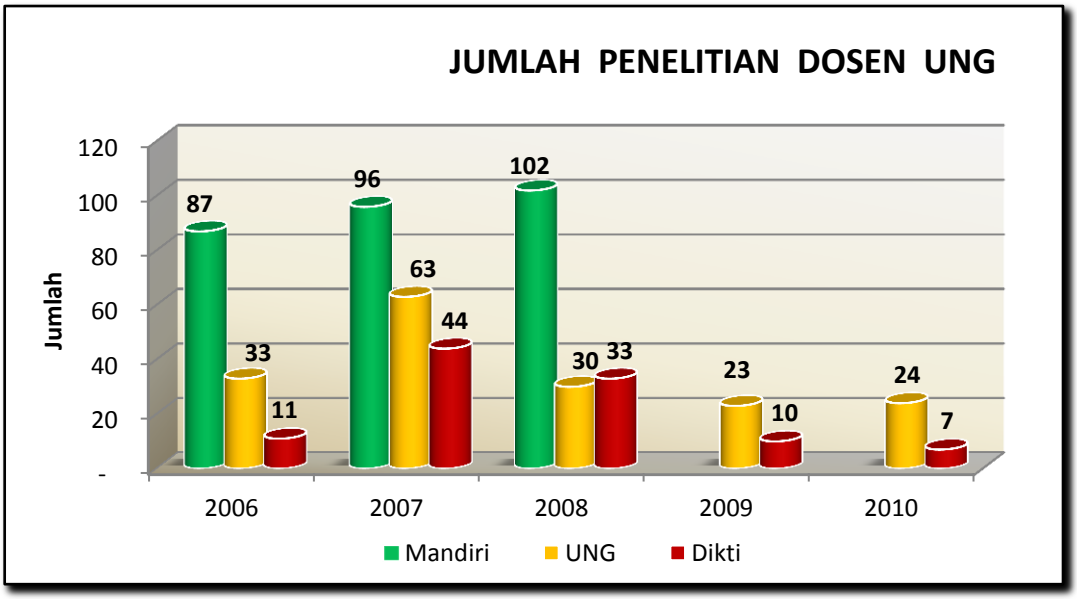

Gambar 2.3. Jumlah Penelitian yang Dilakukan Dosen Universitas Negeri Gorontalo

Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja penelitian adalah :

1. Melakukan pelatihan metodologi penelitian dan klinik proposal.
2. Melakukan hibah penelitian yang dibiayai oleh dana PNBP UNG
3. Pelatihan Hak Kekayaan Intelektual
4. Melakukan evaluasi proposal penelitian yang diajukan baik mandiri maupun hibah
5. Merevitalisasi pusat-pusat studi yang ada serta mengembangkan pusat studi unggulan daerah.
6. Melakukan sosialisasi ketersediaan SDM peneliti pada Pemerintah Daerah.

3. Kinerja Pengabdian Masyarakat

Sebagai bagian dari Tri Dahrma Perguruan Tinggi UNG telah melaksanakan berbagai pengabdian masyarakat baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Pengabdian masyarakat tersebut meliputi pelatihan, pelayanan masyarakat baik ekonomi maupun sosial, desa binaan, penanggulangan buta aksara, pelaksanaan wajar 9 tahun, Kuliah Kerja Sibermas (KKS), penanggulangan bencana alam, pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Jumlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen baik secara mandiri maupun dalam bentuk hibah kompetisi UNG dan Dikti menunjukkan peningkatan sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut.

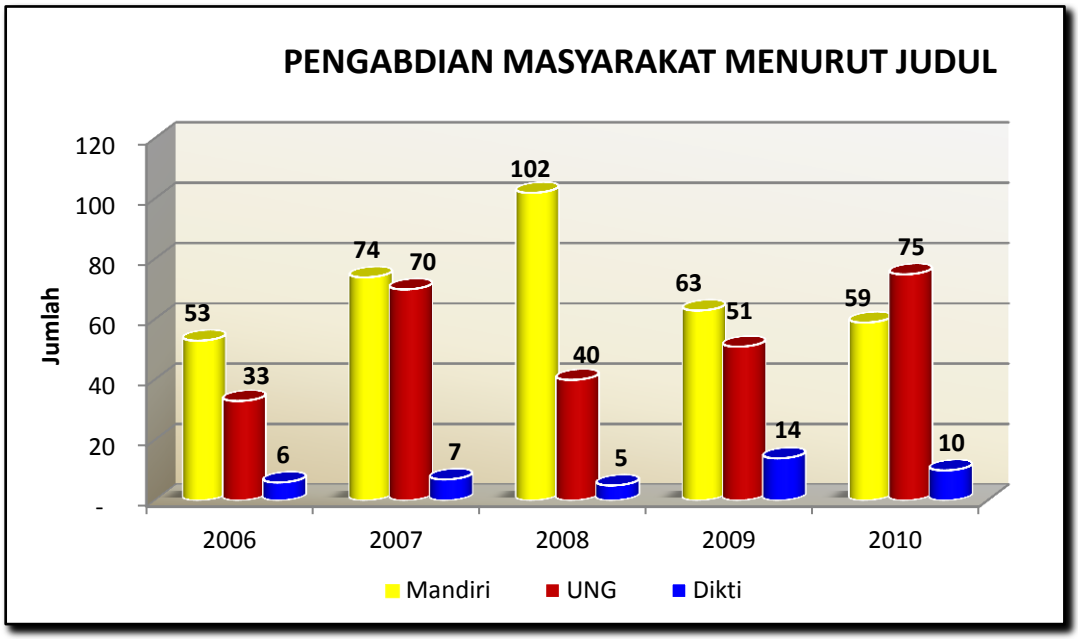

Gambar 2.4. Jumlah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Dosen UNG Menurut Judul

C. Kinerja Pengelolaan Keuangan

Sumber pendanaan utama UNG adalah dari APBN dan PNBP yang utamanya berasal dari sumbangan pendidikan mahasiswa (DPPS, SPP, dan DP). Jumlah perkembangan total pendanaan UNG untuk kurun waktu 2005 - 2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3. Perkembangan Total Pendapatan UNG Tahun 2006 – 2010 (dalam ribuan rupiah)

SUMBER	2006	2007	2008	2009	2010
APBN	36,501,948	48,505,372	53,615,714	70,529,462	95,853,488
PNBP	8,493,925	11,770,490	15,256,947	33,181,948	48,737,347
TOTAL PENDAPATAN	44,995,872	60,275,862	68,872,660	103,711,410	144,590,835

Porsi PNBP atas total pendanaan juga menunjukkan tren meningkat dari 5,12% di tahun 2005 menjadi 33,02% di tahun 2010. Hal ini tentunya menunjukkan potensi UNG dalam penggalangan dana masyarakat meskipun porsi PNBP-Akademik (yang dipungut ke mahasiswa) rata-rata masih 15,18% dari total Pendapatan. Hal lain juga, UNG telah menunjukkan keberhasilan dalarn meningkatkan pendanaan dari dana hibah kompetisi, seperti TPSDP, IMHERE, INHERENT, dan lainnya. Proporsi PNBP dan APBN dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

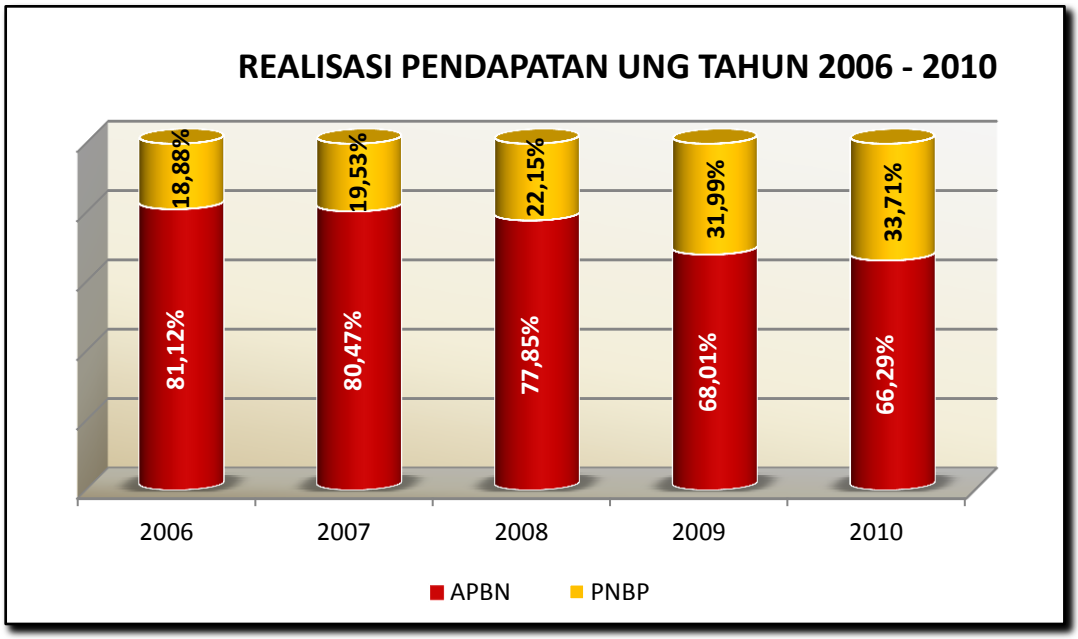

Gambar 2.5 Perkembangan Realisasi Pendapatan UNG 2006-2010

Berikut ini adalah pencapaian target PNBP selama 2007 – 2010:

Tabel 2.4. Pencapaian PNBP Tahun 2007 – 2010 (dalam milyar rupiah)

No.	Sumber	Tahun 2007			Tahun 2008			Tahun 2009			Tahun 2010		
		Trgt	Rls	%	Trgt	Rls	%	Trgt	Rls	%	Trgt	Rls	%
1	Pendapatan Akademik	12.17	11.11	91.29	14.5	13.86	95.59	33.00	29.29	88.75	48.73	44.81	91.95
2	Pendapatan Non Akademik	0.79	0.63	79.75	1.96	1.30	66.33	0.10	0.05	40.00	-	4.36	-
3	Pend. Lain-lain yang tidak bisa dibelanjakan	0.02	0.03	150.00	0.1	0.09	90.00	0.08	0.01	12,5	-	-	-
Total		**12.98**	**11.77**	**90.68**	**16.56**	**15.25**	**92.09**	**33.18**	**29.35**	**88.46**	**48.73**	**44.74**	**91.80**

Dari tabel 2.4. di atas menunjukkan bahwa target PNBP yang dicapai ditahun 2006 memenuhi bahkan melampaui target yang ditetapkan (setelah revisi DIPA), sedangkan di tahun berikutnya yakni 2007 sampai dengan tahun 2010 pencapaian pendapatan tergolong cukup baik. Hal cukup baik adalah kondisi pendapatan yang hampir memenuhi target yang ditetapkan yang berarti pada tahun-tahun ke depan potensi PNBP bisa lebih dioptimalkan lagi.

Ke depan UNG sadar bahwa porsi pendanaan dari mahasiswa, baik dari SPP, DPPS maupun DP harus semakin kecil. Demikian juga dengan ketergantungan terhadap dana APBN. Diakui bahwa UNG belum mampu memobilisasi dana secara optimal dari *profit center* yang ada meskipun sebenarnya potensi yang ada cukup besar. Oleh karena itu, berbagai macam usaha telah dilakukan dalam meningkatkan sumber pendanaan selain dari sumber-sumber dana yang ada. Sehubungan dengan itu, UNG saat ini telah mengidentifikasi berbagai macam-sumber yang bisa digali melalui inkubator bisnis.

Saat ini UNG sedang menggodok berbagai program dan kegiatan melalui inkubator bisnis. Program ini tentunya perlu terus digalakkan oleh UNG sebab untuk menjadikan UNG sebagai perguruan tinggi yang berstandar internasional memerlukan pendanaan yang besar baik untuk belanja modal maupun belanja operasional. Berbagai target kinerja hanya dapat tercapai apabila dana tersedia untuk membiayai program yang direncanakan. Sementara itu, UNG telah bertekad untuk semakin memperkecil ketergantungan terhadap dana negara melalui APBN dan dana mahasiswa.

Dilihat dari penggunaan anggaran PNBP di tahun 2010, porsi terbesar adalah digunakan untuk pendidikan (40,34%), penelitian menyerap anggaran sebesar 5,56%, 7,50% digunakan untuk pengabdian masyarakat, dan 46,60 % digunakan untuk penyediaan sarana, prasarana, dan investasi, honor,vakasi, barang habis pakai dan perjalanan dinas. Realisasi belanja untuk tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.5. Penyerapan Belanja UNG Tahun 2006 – 2010 (dalam milyar rupiah)

Uraian	Tahun 2007			Tahun 2008			Tahun 2009			Tahun 2010		
	Pg	Rls	%	Pg	Rls	%	Pg	Rls	%	Pg	Rls	%
Belanja Pegawai	28.610	26.72	93.43	32.23	33.17	102.92	36.05	36.17	100.34	40.07	43.34	108.17
Belanja Barang	15.70	13.19	83.97	15.97	13.52	84.66	37.26	29.46	79.06	45.49	39.14	86.05
Belanja Modal	18.42	16.99	92.24	19.46	18.17	93.37	24.57	20.75	84.47	51.56	49.09	95.22
Belanja Sosial (Beasiswa)	2.17	2.15	99.01	3.01	3.01	100.00	7.95	7.58	95.31	10.39	10.24	98.52
JUMLAH	**64.900**	**59.05**	**91.00**	**70.67**	**67.87**	**96.04**	**105.85**	**93.97**	**88.78**	**147.52**	**141.87**	**96.14**

Kondisi sedikit berbeda dengan penyerapan belanja tahun 2006-2010. Dilihat dari tabel di atas, penyerapan belanja rata-rata sebesar 92%. Kondisi ini dapat diartikan bahwa tingkat penyerapan belanja hampir memenuhi pagu yang ditetapkan yang berarti pada tahun-tahun ke depan penyerapan belanja bisa lebih dioptimalkan lagi dengan lebih mengedepankan efesiensi dan efektifitas penyerapan belanja.

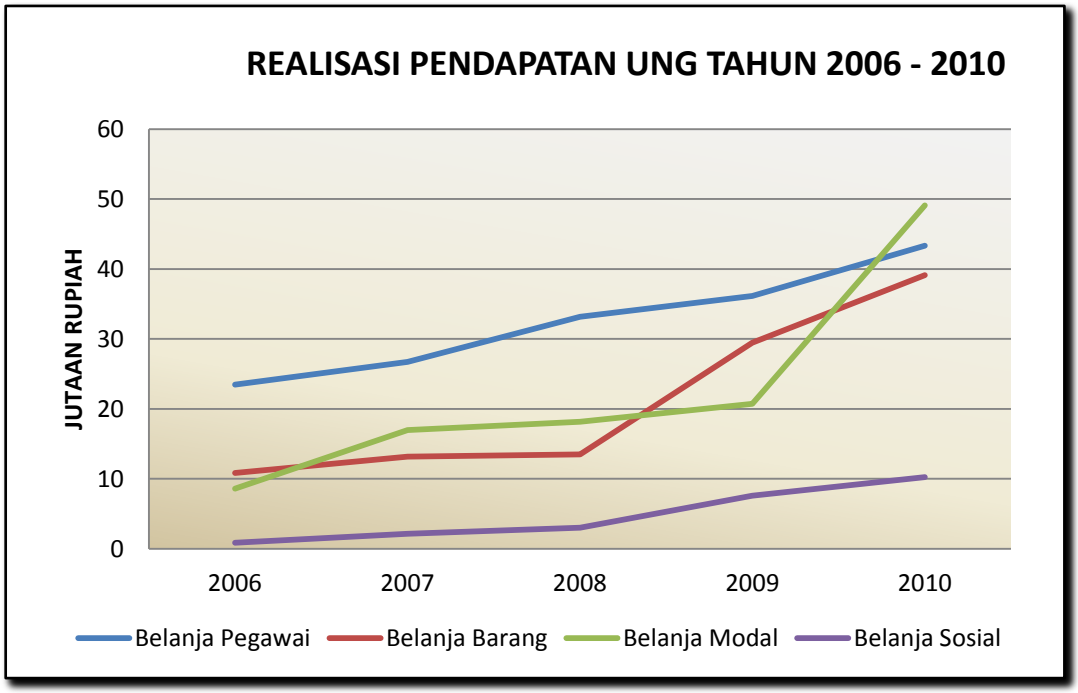

Gambar 2.6. Pertumbuhan Realisasi Belanja UNG tahun 2006 - 2010

Meskipun demikian, dalam jumlah absolut (Rp) semua belanja cenderung mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah belanja pegawai per karyawan menunjukkan peningkatan dari Rp.32 jt/th pada tahun 2006 menjadi Rp. 41 jt/th pada tahun 2010. Hal ini mengindikasikan ada upaya untuk peningkatan kesejahteraan untuk karyawan. Perkembangan peruntukan pendanaan dalam kegiatan operasional diindikasikan dengan peningkatan belanja per kepala mahasiswa (di luar belanja modal) dari Rp. 4,8 jt/th pada tahun 2006 tetap menjadi Rp. 4,8 jt per/th pada tahun 2010, karena penggunaan belanja modal yang

meningkat signifikan naik di tahun 2010. Dengan melihat hal di atas, bisa diindikasikan bahwa UNG telah mengarahkan struktur pembelanjaannya dengan berorientasi pada peningkatan pelayanan akademik, peningkatan kesejahteraan karyawan, dan pemantapan fundamental layanan pendidikan.

Hal krusial lain yang akan menjadi isu dalam bidang keuangan adalah sistem pengelolaan keuangan. UNG telah memiliki standar *operating procedure (SOP)* anggaran dan keuangan. Sejak UNG berubah status sebagai satker Badan Layanan Umum telah menggunakan sistern akuntansi pemerintah yang berbasis kas dan berbasis akrual. Saat ini UNG memang telah berhasil menghasilkan neraca, laporan realisasi anggaran dan catatan atas laporan keuangan melalui SAI (Sistem Akuntansi Instansi) dan SABMN (Sistern Akuntansi Barang Milik Negara) serta untuk melahiran laporan keuangan berbasis akrual menggunakan aplikasi *accurate accounting*.

Pembenahan sistem keuangan terus dilakukan untuk mengawal pelaksanaan pola keuangan keuangan BLU terutama dalam pengelolaan dana PNBP yang lebih mengedepankan efesiensi dan efektifitas dalam menunjang pencapaian program dan kegiatannnya serta lebih responsif terhadap perubahan yang ada.

D. Organisasi dan Sumber Daya Manusia

1. Kepemimpinan

Komitmen dalam mewujudkan kepemimpinan di Universitas Negeri Gorontalo tergolong baik, yang diperlihatkan dari adanya penekanan pada upaya pembentukan organisasi yang sehat dan manajemen yang transparan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya memang masih terkendala oleh keterbatasan SDM sehingga banyak staf akademik yang diperbantukan sebagai tenaga administratif.

2. *Program Studi*

Sampai tahun 2010 Universitas Negeri Gorontalo terdiri atas 8 fakultas dan tahun, 37 program studi S1, 19 program Diploma, 7 program pascasarjana. Dari jumlah ini 90% program studi S1 telah terakreditasi.

3. *Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*

Di bidang pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, UNG telah maju selangkah dengan ditetapkannya UNG oleh Dikti sebagai salah satu simpul lokal jaringan pendidikan tinggi di Indonesia melalui program INHERENT (***In***donesian Hig***HER*** ***E***ducation ***N***e***T***work). INHERENT merupakan perangkat jaringan teknologi informasi (ICT *Backbone*) yang menghubungkan perguruan tinggi di Indonesia yang secara bertahap akan menghubungkan seluruh komunitas Perguruan Tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta di dalam dan di luar negeri. Layanan INHERENT dan Jardiknas saat ini juga telah digunakan menjadi sarana perkuliahan *on line/ video confrence* untuk program Pendidikan Jarak Jauh. Beberapa muatan *content* seperti *e-learning*, *video conference*, voip, *digital library* dan aplikasi teknologi informasi lainnya telah didistribusikan melalui media INHERENT. Hal ini akan berdampak pada semakin terbukanya akses informasi pendidikan, penelitian, kerjasama global secara mudah, murah, cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Beberapa produk di bidang TIK yang telah dikembangkan dan dimiliki oleh UNG meliputi:

1) Sistem Informasi Akademik Terpadu UNG (SIATUNG), yang dikembangkan berbasis web antara lain adalah untuk pelayanan KRS dan KHS *on line*, melalui alamat: *http://siat.ung.ac.id*
2) Sistem Informasi Tata Usaha (SITU) UNG melalui alamat: *http://situ.ung.ac.id*. Sistem ini berisi informasi kepegawaian, ketatausahaan, manajemen barang, manajemen surat juga layanan absensi pegawai khususnya jajaran pimpinan Kabag dan Kasubag dan

staf penunjang akademik, dilakukan secara digital sidik jari (*finger scan*) dan computerize on line system.

3) Layanan e-learning berbasis web, melalui alamat: *http://elearning.ung.ac.id*. Layanan ini merupakan suplemen untuk kegiatan proses belajar mengajar di UNG, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dapat terlaksana tanpa hambatan ruang dan waktu.
4) Layanan sistem perencanaan kegiatan dan anggaran berbasis web yang bisa dintegrasikan dengan Aplikasi RKAKL Depkeu. Sistem ini mengacu pada Permenkeu tentang penyusunan Rencana Bisnis Anggaran Badan Layanan Umum
5) Layanan Jurnal *On-line* Universitas Negeri Gorontalo berbasis Web. Jurnal ini dapat diakses melalui internet pada alamat: *http://e-journal.ung.ac.id.* Dalam *website* ini akan tersedia abstrak penelitian yang ada dijurnal-jurnal UNG.
6) Untuk melayani kebutuhan akses internet dari civitas UNG secara bertahap ditingkatkan, dan untuk tahun 2010 telah mencapai 20 MB.
7) Layanan email untuk Civitas Akademika UNG melalui domain ung.ac.id dengan kapasitas 7 GB per akun. Khusus untuk mahasiswa menggunakan subdomain mahasiswa.ung.ac.id.
8) Layanan Blog khusus untuk warga UNG melalui domain ung.ac.id. Setiap warga UNG yang memiliki email pada domain ung.ac.id dapat memiliki blog pribadi yang siap pakai. Melalui blog ini warga UNG dapat melakukan *sharing* informasi lewat blog, sebagai sarana untuk menuliskan dan mempublikasikan curahan pikiran, hasil karya tulisan, gagasan, diskusi forum, bahan ajar dan sebagainya;
9) Layanan *Free Hotspot* di area kampus.

4. Sumber Daya Manusia

Sampai tahun 2010 Dosen Universitas Negeri Gorontalo berjumlah 655 orang dan tenaga penunjang akademik 222 orang. Perkembangan

jumlah dosen menurut pendidikan serta keadaan Guru Besar tersaji pada Gambar 2.7 dan jumlah pegawai menurut pendidikan pada Gambar 2.8.

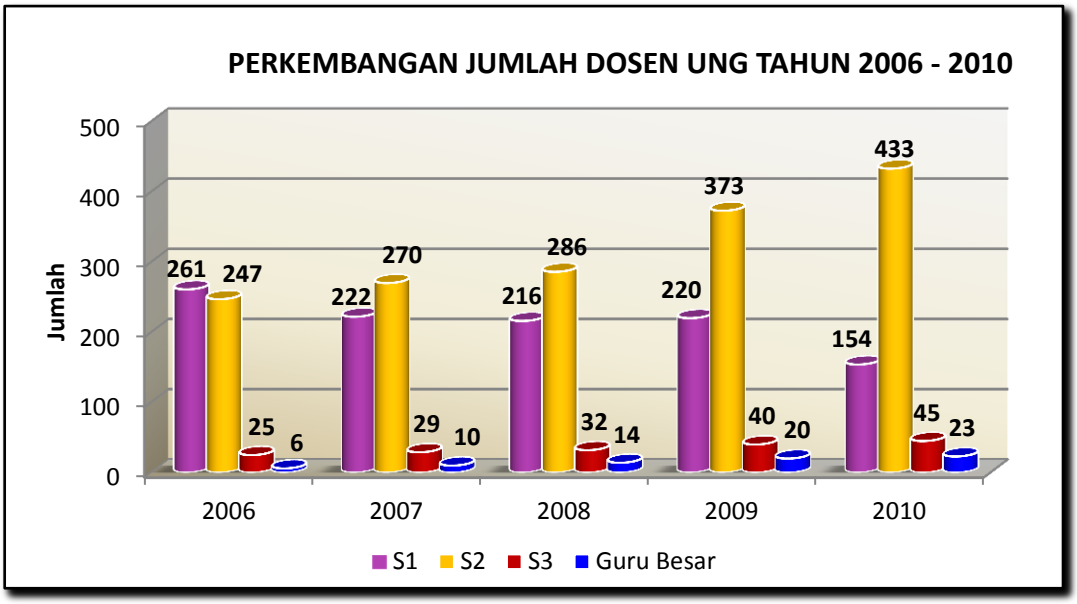

Gambar 2.7. Perkembangan Jumlah Dosen UNG Menurut Tingkat Pendidikan dan Guru Besar

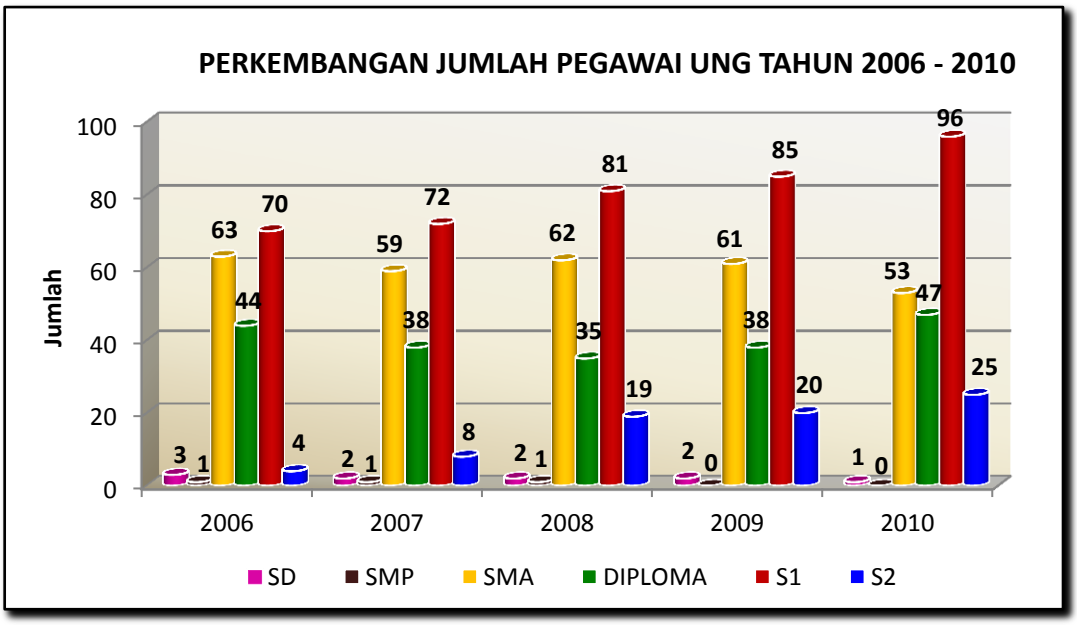

Gambar 2.8. Perkembangan Jumlah Pegawai UNG Menurut Tingkat Pendidikan

5. *Sarana dan Prasarana*

Keadaan sarana dan prasarana UNG terus ditingkatkan dalam meningkatkan kualitas layanan sehingga memenuhi standar yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan UNG memiliki aset tanah seluas 426,34 ha. Dari luas tanah tersebut 22,34 ha terletak di Kota Gorontalo dan merupakan wilayah utama kegiatan UNG. Lahan seluas 100 ha berada di Kabupaten Pohuwato merupakan laboaratorium alam UNG, 306 ha di kabupaten Gorontalo masing-masing 100 ha untuk pengembangan kampus baru UNG, 200 ha merupakan hutan pendidikan dan 6 ha merupakan laboratorium alam Fakultas Pertanian. Untuk keberadaan fasilitas gedung, ruang kuliah dan laboratorium, tersaji pada Tabel 2.6 dan 2.7.

Tabel 2.6. Luas Bangunan Masing-Masing Fakultas

NO	NAMA UNIT	FASILITAS		
		Ruang Kuliah (m^2)	Perkantoran (m^2)	Laboratorium (m^2)
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan	2,168	2,450	1,989
2.	Fakultas Ilmu Sosial	1,435	2,999	-
3.	Fakultas MIPA	5,199	964	2,353
4.	Fakultas Teknik	5,109	1,482	1,882
5.	Fakultas Sastra dan Budaya	850	1,528	1,674
6.	Fakultas Pertanian	837	2,040	267
7.	Fakultas IKK	425	302	807
8.	Fakultas Ekonomi	1,225	150	546
9.	Program Pascasarjana	975	325	-

Tabel 2.7. Luas Bangunan Fasilitas Penunjang

NO	NAMA GEDUNG	Luas (m^2)
1.	Gedung Rektorat	3,672
2.	Gedung Pusat Kebudayaan	747
3.	Gedung Perlengkapan	354
4.	Gedung Serba Guna	1,257
5.	Gedung LPM	352
6.	Gedung Lembaga Penelitian (Lemlit)	290
7.	Gedung UPT Pusat Komputer	494
8.	Gedung Biro Akademik	360
9.	Gedung Civika	296
10.	Gedung Perpustakaan	1,956
11.	Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa	1,682
12.	Gedung Pusat Study Luar Negeri	243
13.	Gedung LP3	794
14.	Gedung Dharma Wanita	297
15.	Gedung Kafetaria	27
16.	Sarana dan Prasarana Lainnya	25,982

Tabel di atas menunjukkan bahwa kondisi bangunan yang digunakan untuk kegiatan kuliah maupun praktikum serta lainnya dalam kondisi sangat baik. Hal ini berarti seluruh fasilitas fisik yang berada di UNG siap digunakan dalam mendukung kegiatan akademik.

BAB III
ANALISIS LINGKUNGAN

Untuk keperluan analisis SWOT diidentifikasi faktor internal yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman Universitas Negeri Gorontalo.

A. Lingkungan Internal

1. Kekuatan

a. Penetapan status UNG menjadi PT yang melaksanakan Program Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) tahun 2009. Hal ini akan membangun kemandirian UNG dalam pengelolaan keuangan, sehingga akan mempercepat proses pelayanan umum, akademik, dan kemahasiswaan.

b. Trend pendapatan dan beban operasional UNG dalam kurun waktu 3-5 tahun terakhir terjadi peningkatan (APBN dan PNBP). Secara umum Trend pendapatan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk mengenyam pendidikan di UNG. Pendapatan selama ini masih mengandalkan pada SPP mahasiswa dan pendapatan lainnya yang merupakan sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak. Sedangkan pendapatan yang bersumber dari rupiah murni masih difokuskan pada belanja pegawai dan program prioritas nasional.

c. Pembiayaan studi di UNG jauh lebih rendah dibandingkan perguruan tinggi lain ditunjukkan dengan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat umum untuk masuk ke UNG. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya peminat yang berasal dari daerah Maluku, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Selatan, serta beberapa dari wilyah Papua, Papua Barat, dan daerah lainnya di Nusantara. Khusus daerah perbatasan,

sebagian besar mempercayakan UNG sebagai tempat yang strategis karena ada beberapa kesamaan budaya dan adat istiadat, posisi geografis dan demografis.

d. Terdapat program beasiswa bagi mahasiswa berprestasi tapi kurang mampu. Pemberian beasiswa diarahkan untuk meringankan beban masyarakat untuk menikmati pendidikan di UNG. Jenis beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa diantaranya: beasiswa PPA, beasiswa BBM, IKU, I'MHERE, SUPERSEMAR, IKOMA, BRI, BI, dan lainnya yang bersumber dari masyarakat. Seluruh jenis beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa didasarkan pada prestasi akademik dan kemampuan ekonomi keluarga.

e. Tersedianya kesempatan untuk menyaluran minat dan bakat mahasiswa. Pihak universitas baik secara langsung maupun melalui pihak fakultas senantiasa menyediakan ruang dan waktu bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya baik akademik, seni dan olah raga.

f. Sasaran dan kebijakan organisasi dapat diukur dan dikomunikasikan dengan baik disetiap level (rektorat/fakultas/jurusan/prodi) berbagai sasaran dan kebijakan yang dihasilkan senantiasa bersinergi dan terukur. Sinergitas yang terbangun selama ini menjadi syarat mutlak yang harus dijunjung oleh seluruh pimpinan UNG di seluruh level pimpinan, yang kemudian dikomunikasikan secara efektif kepada seluruh stakeholder yang ada.

g. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan baik dan bersinergi dengan pemerintah maupun swasta. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi UNG telah melaksanakan berbagai pengabdian masyarakat baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Pengabdian masyarakat tersebut meliputi pelatihan, pelayanan masyarakat baik ekonomi maupun sosial, desa binaan, penanggulangan buta aksara, pelaksanaan wajar 9 tahun, Kuliah Kerja Sibermas (KKS), penanggulangan bencana alam, pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Jumlah

kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen baik secara mandiri maupun dalam bentuk hibah kompetisi UNG dan Dikti menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

h. Keberadaan program unggulan UNG dalam 3-5 tahun dengan dikembangkannya program kekhususan dari setiap fakultas. Setiap Fakultas yang ada di UNG memiliki beberapa program studi yang memiliki kekhususan dan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya. Kekhususan tersebut terdiri atas

i. Jumlah dosen berkualifikasi S2 sesuai dengan kebutuhan dapat dilihat dari 90 % jumlah dosen berpendidikan S2. Kualifikasi dosen strata dua menjadi syarat untuk menjadi tenaga pendidik di perguruan tinggi. Keberadaan dosen ini diharapkan mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan yang mampu juga diterima dan diimplementasikan oleh peserta didik dan alumni dalam dunia kerja.

j. Peningkatan profesional dosen dilaksanakan secara kontinu melalui pelatihan (Pekerti dan AA). Pendidikan profesi terus dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Gorontalo melalui Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran (LP3 UNG) untuk meningkatkan profesionalisme dosen. Dewasa ini proses belajar mengajar didasarkan pada riset sebagai alat dalam memahami dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

k. Diklat pegawai berkelanjutan dalam rangka meningkatkan layanan akademik dan administrasi. Keberadaan pegawai atau tenaga kependidikan diharapkan mampu membangun komunikasi interaktif dengan masyarakat melalui pelayanan prima. Setiap tenaga kependidikan pengembangannya melalui pendidikan dan pelatihan baik formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti penjenjangan kualifikasi pendidikan dan diklat penjenjangan karier PNS. Sedangkan untuk diklat non formal seperti diklat teknis dalam peningkatan kapasitas tenaga kependidikan.

l. Kualitas pelayanan kepada mahasiswa dengan ditunjang sarana dan prasarana ICT. Keberadaan sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam menghadapi dinamika perkembangan pendidikan di Gorontalo. Disamping itu dukungan ICT menjadi keharusan dalam mempercepat akselerasi informasi dalam rangka pengembangan UNG ke depan.
m. Kemampuan lulusan UNG untuk bersaing dalam kompetisi dunia kerja. Secara umum lulusan UNG telah banyak terserap di dunia kerja baik pemerintah maupun swasta, baik dalam maupun luar daerah. Bahkan ada beberapa dari mereka telah menduduki jabatan pimpinan tertentu dalam suatu instansi.
n. Live skill lulusan UNG lebih baik dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi lain khususnya di Gorontalo. Lulusan UNG memiliki keahlian tertentu yang mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainya di Gorontalo. Apalagi jika dilihat dari eksistensi kelembagaannya, UNG adalah perguruan tinggi terbesar dan ternama di Gorontalo. Dukungan SDM yang memadai, sarana dan prasarana yang menunjang, sistem yang telah berjalan, menjadikan pembeda UNG dengan perguruan tinggi lain di daerah ini.
o. Kesesuaian implementasi pembelajaran/pengajaran dengan kurikulum yang disusun. Kurikulum yang berlaku di UNG mengacu pada kurikulum nasional dan disesuaikan dengan karakteristik dan budaya lokal, sehingga implementasi proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan.
p. Komitmen pimpinan UNG dalam meningkatkan layanan akademik dan non akademik. Pelayanan akademik dan non akademik menjadi faktor terpenting di UNG untuk melayani masyarakat. Komitmen para pimpinan yang telah diatur dalam tata kelola menjadi hal mutlak dalam pelayanan akademik. Pelayanan yang baik tentu didukung pula oleh sistem, prosedur dan standar tertentu

dalam implementasinya. Dengan tata kelola yang diwujudkan dalam komitmen pimpinan, hal ini dapat terlaksana.

q. Persentase gaji pegawai (PNS /Honorer) per bulan terus meningkat dibandingkan dengan UMR setempat. Peningkatan gaji PNS didasarkan pada peningkatan belanja pegawai dari rupiah murni, sedangkan honorer masih mengharapkan peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Semakin tinggi PNBP maka honor pun akan semakin meningkat. Namun selama ini dianggap masih layak untuk dijadikan dasar standar hidup.

2. Kelemahan

a. Kesesuaian jumlah dosen dengan kebutuhan (rasio dosen/mahasiswa) masih rendah. Secara umum kesesuaian rasio dosen dan mahasiswa sudah sangat sesuai yakni 1 : 25, namun penyebarannya tidak proporsional. Dimana penyebaran dosen tidak merata. Ada program studi yang memiliki rasio 1 : 40 bahkan lebih.

b. Kesesuaian jumlah karyawan dengan kebutuhan masih jauh dari ratio yang ada. Jika dibandingkan dengan mahasiswa, rasio pegawai atau tenaga kependidikan di UNG adalah 1 : 77. Jumlah ini sangat timpang, mengingat dinamika mahasiswa di UNG semakin dinamis dan dibutuhkan pelayanan yang optimal baik akademik maupun non akademik dari para tenaga kependidikan.

c. Kesesuaian job deskripsi dengan job analisis dan diikuti dalam pelaksanaan sehari-hari masih jauh dari harapan. Hal ini diakibatkan oleh jumlah tenaga kependidikan yang terbatas, sedang pekerjaan yang semakin banyak. Di samping itu masih kurangnya perencanaan karir melalui pendidikan baik formal maupun non formal.

d. Kenyamanan lingkungan kampus bagi kondisi belajar mahasiswa masih kurang kondusif. Lingkungan menjadi penentu bagi siapa saja untuk betah bertahan dengan kondisinya. Kenyamanan lingkungan kampus perlu dijaga agar seluruh komponen baik mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan yang bergantung di

dalamnya merasa nyaman dan betah untuk berlama-lama dalam lingkungan kampus, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan gairah dan dinamika kemajuan.

e. Keberadaan rencana jangka panjang UNG (termasuk Visi dan Misi) yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan terkadang belum sinkron. Hal ini diakibatkan dokumen perencanaan jangka panjang dan rencana kerja tahunan disusun terpisah. Dimana data dukung penjadi faktor utama singkronisasi tersebut. Rencana kerja dan anggaran tahunan sifatnya sangat teknis yang selalu berubah berdasarkan kondisi. Oleh karena itu perlu disusun sistem yang terintegrasi dengan indikator yang terukur.

f. Sinkronisasi pengabdian masyarakat dengan visi misi UNG. Visi dan misi UNG secara garis besar telah menyentuh kegiatan yang terkait tri dharma perguruan tinggi khususnya pengabdian kepada masyarakat. Benang merah yang hendak dicari adalah dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dalam mendukung visi dan misi UNG.

g. Keadaan Infrastruktur UNG mencukupi dan dalam kondisi baik. Memang disadari bahwa keadaan infrastruktur perlu ditingkatkan kapasitasnya seiring dengan dinamika perkembangan. Perencanaan yang terintegrasi akan mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur yang efektif dan efisien. Begitu pula pemeliharaannya perlu dilakukan secara kontinue, sehingga akan berdampak baik pada kinerja kelembagaan secara umum.

h. Kesesuaian kurikulum dengan visi dan misi UNG. Kurikulum perlu terus dibenahi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, untuk menghasilkan output yang mampu terserap dalam dunia kerja. Perguruan tinggi sebagai pelopor pengembangan keilmuan seharusnya lebih fokus dan dinamis dalam melahirkan karya yang bermanfaat secara kekinian kepada masyarakat.

i. Kesesuaian jumlah dosen dengan kualifikasi S3 sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan kualifikasi dosen ke jenjang pendidikan

doktor sudah harus direncanakan dan diimplementasikan mulai sekarang karena menjadi prasyarat penjenjangan karir dan kapasitas dosen. Kualifikasi dosen ini bukan hanya didasarkan pada pemenuhan kuantitas, namun perlu juga untuk memperhatikan linieritas keilmuan dan profesionalisme dosen itu sendiri, agar bermanfaat bagi masyarakat.

B. Lingkungan Eksternal

1. Peluang

a. Kepuasan pemanfaatan lulusan dan keberlanjutan penyerapan lulusan. Dari data yang ada, jumlah Alumni UNG yang lebih dari 20.000 orang sudah tersebar dan terserap di hampir semua sektor pemerintahan dan swasta. Alumni yang tersebar ini mampu bersaing sesuai kompetensi dan atau keahlian.
b. Kerjasama dan kemitraan lembaga lain dalam mendukung program unggulan pembangunan baik tingkat Kabupaten/kota maupun di tingkat Provinsi Gorontalo, dimana salah satu pilarnya adalah peningkatan SDM. UNG sebagai perguruan tinggi terbesar di Gorontalo akan mendukung penuh program tersebut dengan menyiapkan sumberdaya manusia yang siap digunakan sesuai keahlian.
c. Membangun kerjasama dan kemitraan instansi terkait dalam pengendalian mutu. Undang-undang guru dan dosen yang mengharuskan guru minimal berpendidikan S1 menjadi peluang bagi UNG untuk melakukan kerjasama dan kemitraan. Mendorong dan menfasilitasi fakultas dan jurusan yang konsen dalam kependidikan.
d. Calon mahasiswa UNG lebih banyak berasal dari luar wilayah Gorontalo. Daerah-daerah terdekat dengan Gorontalo seperti Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara dan Maluku Utara memiliki kesamaan Budaya, Religi dan Kekerabatan.

Perkembangan UNG menjadi salah satu daya tarik calon mahasiswa memilih UNG karena telah mendapat info tentang kualitas dan fasilitas yang terdapat di UNG. Kecenderungan masyarakat memilih Perguruan Tinggi Negeri yang mapan, diakui dan terakreditasi.

e. Relevansi dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders* dalam rangka pembangunan daerah. Kebutuhan stakeholder dengan melihat angka pertumbuhan penduduk di Provinsi Gorontalo yang semakin meningkat, hal ini berpengaruh pada ketersediaan lapangan pekerjaan dan potensi sumberdaya manusia di Gorontalo, efek bagi perkembangan UNG untuk lebih meningkatkan kualitas output SDM.

f. Peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri : melanjutkan studi, mengembangkan pribadi, memperoleh pengetahuan dan pemahaman materi khusus sesuai dengan bidang studinya, mengembangkan keterampilan yang dapat dialihkan *(transferable skills)*, terorientasikan ke arah karir, dan pemerolehan pekerjaan. Ketersediaan dan pembukaan program studi S1, S2 dan S3 di UNG merupakan peluang bagi potensi SDM local dan bahkan potensi SDM daerah-daerah sekitar Provinsi Gorontalo untuk melanjutkan studi dalam rangka pengembangan keilmuan dan keahlian. Kecenderungan masyarakat pada terwujudnya masyarakat madani, sehingga mendukung suasana belajar yang nyaman dan aman.

g. Program, agenda, keberlanjutan, diseminasi hasil penelitian dan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan yang semakin meningkat di gorontalo dapat dirasakan melalui berbagai program, hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan UNG. Informasi tentang UNG melalui pelaksanaan KKS oleh mahasiswa yang ditempatkan di daerah-daerah terpencil.

h. Motto yang dicanangkan oleh pemerintah daerah bahwa Gorontalo sebagai serambi madina mampu memberikan garansi Keamanan dan kenyamanan di Gorontalo untuk melanjutkan studi. Garansi dan jaminan keamanan ini memberikan rasa nyaman bagi mahasiswa untuk belajar.
i. Kepuasan pihak-pihak yang bekerjasama membangun kerjasama dan kemitraan instansi terkait dalam pengendalian mutu. Perkembangan teknologi informasi yang dapat mendukung pengembangan SIM dan komunikasi melalui internet.
j. Keberadaan dan pemanfaatan *global connectivity devices (internet)* sudah merupakan salah satu kebutuhan civitas akademik dalam rangka menunjang sistema akademik. Perkembangan teknologi informasi ini dapat mendukung sistem pembelajaran berbasis e-learning, tetapi keberadaan IT di UNG dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses segala bentuk informasi yang berkaitan dengan UNG. Perluasan tentang pengembangan IT dapat dimanfaatkan untuk jejaring atau kerjasama dengan pemerintah daerah.
k. Perkembangan teknologi informasi yang dapat mendukung Sistem Informasi Perpustakaan yang berbasis *E-Book* dan atau *E-Learning*. Akses terhadap Publikasi hasil penelitian, karya inovatif, hasil kegiatan pengabdian, rangkuman skripsi, dan rangkuman tesis dapat di gunakan sebagai referensi bagi perpustakaan dan bahkan masyarakat umum utamanya pemerintah daerah sebagai potret dari Tri Darma Perguruan Tinggi.
l. Perkembangan teknologi dapat mendukung hasil riset agar masyarakat dan pemerintah daerah dapat memperoleh informasi tentang hasil penelitian dan dimanfaatkan sesuai kebutuhan daerah. Desiminasi penelitian dapat melibatkan pemerintah daerah untuk memberi penguatan dan peluang terhadap pencitraan UNG sebagai kampus tempat informasi berbagai bidang keahlian.

m. Undang-Undang Sisdiknas sangat kondusif untuk pengembangan perguruan tinggi. Penerapan 15 standar mutu pendidikan yang menjadi acuan perguruan tinggi khususnya UNG menambah animo dan kepercayaan masyarakat. Standar mutu ini sebagai nilai jual perguruan tinggi bagi pemerintah daerah dimana UNG tetap komitmen terhadap kualitas pengembangan SDM.
n. Membangun Kerjasama dengan instansi yang relevan terutama dalam rangka peningkatan Sumberdaya manusia. Kebijakan pemerintah dalam peningkatan APK perguruan tinggi merupakan wujud dan komitmen pemerintah untuk tetap menjaga kualitas Perguruan Tinggi agar mampu menciptakan output atau bahkan outcame yang mampu bersaing dan di gunakan oleh pemerintah daerah sesuai bidang keahlian.
o. Komitmen dalam bentuk Kebijakan pemerintah dalam pemberian beasiswa bagi dosen yang melanjutkan studi sesuai jenjang pendidikan akan memberikan penguatan terhadap perguruan tinggi dalam rangka tuntutan akreditasi. Kebijakan lain yang dapat di dorong kepada pemerintah yakni perekrutan dosen baru, bagi jurusan-jurusan yang kurang memiliki tenaga pendidik sesuai bidang keahlian. Hal ini untuk mengimbangi adanya jurusan yang memiliki rasio perbandingan yang kurang antara mahasiswa dan dosen.
p. Membangun Hubungan kerjasama dan kemitraan dalam bidang penelitian dengan lembaga dalam dan luar negeri dapat dilakukan karena tidak sedikit jumlah dosen di UNG yang melanjutkan studi di dalam dan luar negeri. Beberapa kerjasama yang telah dilakukan UNG dengan perguruan tinggi luar negeri dalam penelitian telah memberikan efek terhadap peningkatan kualitas hasil penelitian. Kerjasama dan kemitraan dalam bentuk penelitian dan atau tenaga peneliti dapat dilakukan untuk membangun opini tentang mutu dan

kualitas SDM. Kerjasama dan kemitraan yang dibangun harus saling menguntungkan untuk keberlanjutan kegiatan.

2. Ancaman

a. Tingkat inflasi dan kondisi perekonomian nasional yang belum membaik akibat atau dampak dari kebijakan politik. Keadaan ini membuat perekonomian masyarakat di daerah termasuk daya beli masyarakat turun. Masyarakat lebih berpikir pragmatis tentang pendidikan sehingga kemampuan untuk menempuh pendidikan tinggi menurun. Sistem pembayaran SPP tunggal yang diberlakukan secara langsung menyebabkan jumlah masyarakat untuk kuliah menurun.
b. Pemberlakuan otonomi daerah di Indonesia, membuka peluang dan mendorong banyak kabupaten/kota di Indonesia untuk mendirikan perguruan tinggi. Setidaknya memberikan peluang besar pagi yayasan atau pengusaha untuk mendirikan perguruan tinggi swasta di daerah. Jaminan fasilitas, akses kemudahan dan tawaran mutu yang terjamin dari perguruan tinggi swasta untuk menggaet peminat di kalangan masyarakat atau pemerintah. Banyaknya tawaran perguruan tinggi lain, menyebabkan alternatif pilihan perguruan tinggi lebih banyak, sehingga minat masyarakat untuk studi pada perguruan tinggi termasuk UNG menjadi berkurang.
c. Universitas Negeri Gorontalo termasuk Perguruan tinggi yang memiliki tingkat kemajuan yang pesat dan sudah mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain dilkawasan timur Indonesia, tetapi banyak juga perguruan tinggi lain yang lebih unggul terutama diwilayah terdekat seperti Sulawesi Utara (Universitas Samratulangi), Sulawesi Tengah (Universitas Tadulako) dan Sulawesi Selatan (Universitas Hasanudin).

d. Jumlah mahasiswa UNG kurang lebih 17.000 orang, kondisi ini perlu pengawasan dan atau kontrol bersama antara pemerintah daerah dan UNG agar tidak menimbulkan problem sosial semakin kompleks dan kearah multidimensional. Perlu pendekatan yang multi-dimensional untuk menampung aspirasi dan menghindari gejolak dikalangan mahasiswa. Penguatan karakter bagi mahasiswa secara internal dan dilingkungan masyarakat.
e. Jumlah lapangan pekerjaan yang kurang menyebabkan pengangguran di daerah kondisi ini sering dialamatkan pada kegagalan pendidikan di Perguruan Tinggi. Masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Rendahnya angka daya serap pasar kerja sesuai keahlian terhadap lulusan perguruan tinggi, menyebabkan sebagian masyarakat berpikir bahwa kuliah bukan jaminan untuk mendapat pekerjaan. Akibatnya, minat masyarakat untuk belajar di perguruan tinggi juga semakin rendah.
f. Perkembangan dan penggunaan ICT memungkinkan kemudahan perekrutan mahasiswa baru dan pencitraan terhadap perguruan tinggi. Penggunaan ICT akan dijadikan sebagai virus dikalangan mahasiswa dan dosen apabila tidak di monitor. Penguatan internal pada ITC dapat digunakan untuk aktivitas atmosfer akademik.
g. Ketersediaan sarana dan pra sarana perguruan tinggi lain (pesaing utama) yang baik, sering menguntungkan nilai jual perguruan tinggi tersebut. Perguruan tinggi (pesaing utama) lain mendominasi input (calon mahasiswa) pada prodi tertentu yang tidak terdapat di UNG. Sasaran dari perguruan tinggi lain terkait dengan input adalah pegawai pemerintah daerah dan swasta.
h. Kekawatiran masyarakat pada mutu perguruan tinggi ditentukan oleh akreditasi prodi dan institusi. Informasi yang berkembang terhadap nilai akreditasi C suatu Program Studi di masyarakat sering menjadi beban dan membuat dilema. Akreditasi C bagi sebagian masyarakat Gorontalo tidak dapat direkrut sebagai PNS, padahal animo masyarakat terhadap PNS sangat besar.

i. Pengangguran yang terjadi pada sebagian lulusan perguruan tinggi harus di evaluasi. Masalah pengangguran akan menimbulkan dampak sosial. Olehnya perlu penanganan yang cepat, arif dan sesuai dengan budaya lokal.
j. Banyaknya jumlah mahasiswa membangun opini dan persepsi di kalangan akademik dan masyarakat bahwa UNG memiliki pendapatan atau dana yang cukup besar sehingga tuntutan transparansi terhadap penggunaan dana lebih kuat.
k. Kontribusi pertumbuhan ekonomi daerah sebagian besar berasal dari sektor primer. Jumlah mahasiswa UNG yang dari tahun ketahun semakin meningkat dapat memberikan konstribusi pada sektor pertumbuhan ekonomi. Bias dari jumlah mahasiswa ini telah memberi peluang pada pengusaha untuk membangun asrama (kost) disekitar kawasan kampus. Tetapi pertumbuhan pembangunan asrama (kost) mahasiswa ini perlu di monitor dan perlunya kerjasama dengan pemerintah daerah.

C. Posisi dan Strategi UNG

Dari uraian analisis SWOT di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka strategi dasar yang dapat direncanakan adalah menggunakan peluang sebaik-baiknya melalui kekuatan yang dimiliki UNG.

Universitas Negeri Gorontalo mempunyai kekuatan yang cukup signifikan dan tidak banyak mendapatkan ancaman eksternal dan mendukung strategi agresif. Artinya UNG memiliki posisi yang baik untuk menggunakan kekuatan internalnya guna: (1) memanfaatkan peluang eksternal, (2) mengatasi kelemahan internal, (3) menghindari ancaman eksternal. Dengan demikian UNG mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal sehingga UNG dapat memilih strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Strategi utama yang dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang adalah :

1. Meningkatkan kualitas dosen melalui peningkatan jenjang pendidikan dan profesionalisme dosen dan pegawai.
2. Membuka prodi berdasarkan permintaan pasar serta menjadikannya sebagai ujung tombak pengembangan keilmuan.
3. Membenahi sistem manajemen Universitas Negeri Gorontalo yang ditunjang oleh ICT untuk menyongsong otonomi kampus.
4. Meningkatkan lingkungan yang sehat dan berkualitas.

Keempat strategi utama di atas akan mengakomodir isu-isu strategis yang relevan dengan visi-misi UNG pada setiap rentang waktu yang ditetapkan.

BAB IV
ARAH PENGEMBANGAN UNG 2010-2035

A. VISI

Rentang sejarah Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sejak berdiri tahun 1963 merupakan perwujudan dari semangat "percepatan" berlandaskan nilai budaya lokal, spirit perjuangan untuk selalu melakukan inovasi, tekad untuk memajukan pendidikan tinggi dan sinergitas yang berlandaskan prinsip kebersamaan, keikhlasan, perubahan dan wawasan masa depan.

Berdasarkan konteks kesejarahan tersebut, dirumuskan visi jangka panjang UNG 2035 sebagai berikut :

VISI UNG 2035

Leading University

dalam Pengembangan Kebudayaan dan Inovasi

berbasis potensi Regional di Kawasan Asia Tenggara

Penjelasan Visi ini adalah sebagai berikut:

a. Menjadi *Leading University* (univeritas terdepan yang unggul) dimaksudkan bahwa Universitas Negeri Gorontalo pada akhir tahun 2035 dan untuk periode selanjutnya akan menjadi universitas yang memimpin dan unggul dalam bidang inovasi pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat di Indonesia dan di Asia Pasifik. Sebagai universitas yang memimpin, UNG diharapkan pula akan menjadi rujukan, pendorong dan inspirator bagi perkembangan perguruan tinggi lainnya terutama dalam peningkatan kualitas.
b. Dalam menjalankan perannya sebagai leading university, UNG memiliki misi utama dalam bidang pengembangan kebudayaan secara luas dan

holistic di Indonesia. Dalam diri UNG sendiri akan tercipta “budaya UNG” yang merupakan karakter budaya organisasi dan budaya akademiknya yang tergambar dari performa dan karakter *civitas academica*-nya. Secara kelembagaan, budaya intelektualitas dan budaya pembuat terobosan yang ditopang oleh integritas tinggi akan tercermin dalam berbagai aktivitas akademik dan non akademik di UNG. Sedangkan perilaku setiap individu, baik dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa mencerminkan nilai-nilai budaya yang selama ini berkembang dalam masyarakat Gorontalo yang dikenal sebagai masyarakat yang kental akan agama dan budaya. Dalam budaya Gorontalo dikenal sebuah prinsip adat dengan sebutan *payu lo lipu* (payung negeri). Payu lo lipu ini diwujudkan dalam lima sendi peradaban Gorontalo yang disebut “***Payu Limo to Talu, Lipu Pei Hulalu***” yang artinya dengan lima sendi (dasar) negeri (Gorontalo. Kelima sendi tersebut dirangkai dalam kalimat-kalimat puitis sebagai berikut.

bangusa talalo	bangsa dijaga
lipu poduluwalo	negara dibela
batanga pomaya	diri diabdikan
upango potombulu	harta direlakan
nyawa podungalo	nyawa dikorbankan

Lima sendi dasar ini dijadikan sebagai perisai dalam menyelenggarakan aktivitas keseharian masyarakat Gorontalo yang juga akan dirujuk dan direvitalisasi oleh warga UNG dalam bekerja, berinteraksi dan berkarya. Selain aktivitas para civitas dilandasi oleh moto budaya sebagai pegangan hidup yaitu *Adati Hula-hula’a to Sara’a, Sara’a Hula-hula’a to Kuru’ani*artinya Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi al-Qur’an (kitabullah).Berdasarkan moto ini terdapat nilai-nilai penting yang bisa diadopsi dalam sebagai nilai-nilai yang dimiliki oleh civitas sehingga menjadikan UNG sebagai *leading university*, yaitu:(a)

nilai kebenaran; (b) kearifan; (c) nilai kejujuran; (d) nilai ketakwaaan/religiusitas; (e) nilai kesucian/ketulusan; dan (e) nilai moral/integitas diri.

c. Terdepan berbasis inovasi menandakan bahwa inovasi dijadikan sebagai basis dalam menjalankan peran dan fungsinya. Hal ini tercermin dari keunggulan UNG dalam penciptaan ide, metode dan produk untuk melakukan pembaharuan yang diimplementasi dan dihasilkan melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

d. Terdepan berbasis potensi Regional.

   Dalam upaya meneruskan kiprah Gorontalo sebagai Kota Pelajar yang sudah melekat sejak jaman kolonial, UNG memiliki kekayaan dan keunikan *posisional* di Kawasan Timur Indonesia (KTI) pada bidang sosial, ekonomi, seni budaya, sumberdaya manusia, sumber daya alam, demografi, historis dan keamanan yang semuanya itu merupakan *potensi regional*. Dalam rangka mewujudkan UNG sebagai *leading university* maka potensi regional yang dimiliki tersebut menjadi kekuatan dan peluang yang dapat menjadi akselerator perubahan dan kemajuan di bidang sains dan teknologi, inovasi pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan pembangunan kependudukan, pengembangan kebudayaan dan pemantapan keamanan regional dan nasional.

Pemahaman di atas menunjukkan bagaimana arah UNG dalam jangka panjang sebagai perguruan tinggi yang menjadi *leading* baik di Indonesia maupun di Asia Pasifik dengan ciri budaya yang melekat dalam sistem kelembagaannya, kepemimpinan, budaya organisasi maupun perilaku civitas academica-nya. Lebih tegas lagi, atmosfir kehidupan kampus adalah bagian penting dalam mewujudkan cita-cita UNG ke masa depan. Untuk menjalankan cita-cita besarnya yaitu menjadi sebuah kampus yang berdaya saing dan modern, UNG telah menetapkan *positioning* strategis-

nya ke masa depan sebagai kampus yang concern utamanya adalah mengembangkan kebudayaan dan inovasi.

B. Misi

a. Menyiapkan SDM berpendidikan tinggi yang mempunyai kapasitas keilmuan, moralitas, leadership, etos kewirausahaan dan *soft skills*;

b. Meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yang mendukung daya saing bangsa serta memperkokoh budaya lokal dan identitas nasional;

c. Mengembangkan *partnership* dan *networks* yang mendukung penerapan sains dan teknologi, inovasi-inovasi berbasis potensi regional, dan pengembangan kebudayaan;

d. Membangun produk-produk akademik yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi, lingkungan kampus yang aman, nyaman dan produktif.

C. Tujuan

1. Terwujudnya kualitas sumberdaya manusia yang mempunyai kemampuan profesional, moralitas dan kapasitas dalam mengambil keputusan sesuai bidang keilmuannya;
2. Terciptanya produk-produk penelitian yang mendukung penerapan sains dan teknologi yang bermanfaat bagi kebijakan pembangunan dan perbaikan kehidupan masyarakat;
3. Terwujudnya pengabdian masyarakat yang berbasis hasil-hasil penelitian, potensi regional dan keunggulan lokal;

4. Terbentuknya pengembangan kebudayaan dan inovasi-inovasi yang berkelanjutan.

D. Jati Diri

Jati diri UNG tumbuh sejak awal pembentukan universitas ini (1963) yang dimulai dari semangat dan tekad yang kuat untuk mendirikan perguruan tinggi di Gorontalo.Dalam perjalanannya para pelopor pendirian UNG memiliki keinginan besar untuk menjadikan universitas ini menjadi unggul dan terkemuka dengan terus melakukan perubahan dalam berbagai aspek seperti kelembagaan, SDM dan infrastruktur penunjangnya Inovasi terus dilakukan dengan tidak melepaskan diri dari semangat nasionalisme dan nilai-nilai budaya serta peradaban yang dihayati masyarakat Gorontalo selama ini.

Filosofi jati diri UNG dikonkrikan dalam Logo UNG, yaitu: (1) *Kurva segi lima sama sisi* adalah ornamen khas daerah Gorontalo yang melambangkan lima sila dari dasar negara pancasila yang menjadi azas UNG, serta lima sendi peradaban Gorontalo yang disebut "***Payu Limo to Talu, Lipu Pei Hulalu***"; (2) Kerangka *bunga teratai* yang telah mekar penuh mengandung harapan UNG akan menghasilkan SDM yang utuh dan berkualitas; (3) Lingkaran *bola dunia* melambangkan komitmen untuk mencapai visi, misi dan tujuan UNG dalam konteks pergaulan dan kemajuan dunia, sedangkan warna biru melambangkan keamanan dan perdamaian bagi semua ummat manusia dan bangsa; (4) *Pena* berbentuk ornamen lima mata melambangkan antara ilmu agama, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya sebagai suatu kesatuan yang utuh dalam pendidikan; (5) Buku berwarna putih yang terbuka memiliki makna sikap terbuka, demokratis dan semangat yang tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya; (6) *Mahkota raja* berwarna hitam dengan hiasan kuning emas melambangkan kebudayaan,

keteguhan hati dan pikiran, serta merujuk kepada sebuah kejayaan, pencapaian atau martabat; 23 butir emas melambangkan hari bersejarah masyarakat Gorontalo, di mana tanggal 23 Januari 1942 sebagai Hari Kemerdekaan masyarakat Gorontalo; dan (7) *Sayap burung* Maleo berwarna jingga melambangkan semangat juang yang tinggi serta gerakan dinamis dan kohesifitas seluruh civitas akademika dalam mengembangkan UNG dalam perjalanan waktu yang panjang.

Berdasarkan pertimbangan dan pemahaman di atas maka jati diri UNG

Unggul dan Berbudaya.

Dengan identitas seperti ini maka karakter organisasi dan penciri civitas academica UNG adalah wawasan keunggulan untuk secara berkelanjutan mengembangkan kebudayaan dan menyatukannya dengan etos mencipta dalam bentuk inovasi-inovasi di berbagai bidang keilmuan, pembelajaran dan pengabdian masyarakat.

UNGGUL mengandung Nilai-Nilai Utama:

1. Bertakwa kepada Tuhan YME
2. Bermoral
3. Profesional
4. Komit dan konsisten
5. Berdedikasi dan bertanggung jawab
6. Visioner
7. Sinergis
8. Berdaya juang dan mandiri
9. Cinta kepada kebenaran
10. Berkarakter

BERBUDAYA mengandung Nilai-Nilai Utama :

1. Saling menghargai dan terbuka;
2. Memihak kepada perbaikan:
3. Cinta masa depan;
4. Demokratis;
5. Manusiawi dan respek terhadap kebhinekaan;
6. Memuliakan nilai-nilai budaya;

E. Pilar Pengembangan Menuju 2035

Quality Assurance (QA)

Ini adalah pilar pertama yang menjadi rujukan aspek organisasional dan pemandu bagi perkembangan produk-produk akademik dan pengabdian masyarakat di Universitas Negeri Gorontalo. Jaminan kualitas adalah prinsip pokok dalam pengembangan masa depan UNG. Kualitas harus “dijamin” dan “mewarnai” seluruh proses internal universitas dan produk-produk layananannya, baik kepada mahasiswa, kinerja dosen dan jasa layanan kepada stakeholders. Indikator pencapaian prinsip quality assurance (QA) adalah:

1. Percepatan kualitas pembelajaran
2. Kualitas sistem kerja dan budaya organisasi kampus
3. Pola komunikasi dan kordinasi
4. Pembentukan atmosfir akademik yang merata di tingkat prodi, fakultas, pusat studi, dsb;
5. Leadership yang lebih egaliter dan interaktif;
6. Kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat;
7. Kemitraan yang progresif dan berjangka panjang.

Soft Skills & Entrepreneurship (SSE)

Pilar ini berhubungan dengan pembinaan kapasitas personal sebagai jalan pengembangan diri (mahasiswa) yang bisa diwujudkan dalam pertumbuhan profesionalisme dan orientasi karier mereka. Kemampuan seperti itu tidak bisa sepenuhnya diperoleh di ruang kelas maupun melalui aktivitas membaca literatur. Karena itu, *soft skills* harus dilatih dan dimediasi melalui sejumlah kegiatan bersama maupun pengembangan individual dan organisasional lainnya, misalnya dalam bentuk pelatihan berkomunikasi, organisasi dan pengembangan keperibadian yang mencakup nilai-nilai luhur tertentu. Kemampuan ini sejajar dengan penguatan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang berhubungan langsung dengan produktifitas dan etos kerja lulusan UNG. Perubahan motivasi, cara pandang dan bangunan pengalaman civitas academica, khususnya mahasiswa akan sangat menentukan bagaimana skills ini berkembang dan memberi dampak praktis. Program strategis pengembangan kemahasiswaan dan organisasi kemahasiswaan serta penyiapan infrastruktur pendukung akan dibangun pada setiap periode pengembangan UNG.

Indikator pencapaian:

1. Terbinanya kemampuan personal dan pengembangan keperibadian bagi setiap lulusan UNG, sehingga mereka bisa beradaptasi dan “bertarung” dengan perubahan kehidupan di dunia kerja dengan sikap mandiri, proaktif, inovatif dan “teguh pendirian”;
2. Organisasi kemahasiswaan berkembang menjadi wahana penguatan intelektualitas, kreativitas dan kemampuan

mengorganisasi gagasan dan kerja-kerja profesional di bidang keilmuan atau bakat yang dikembangkan;

3. Etos kewirausahaan berkembang melalui sejumlah program kreatif yang relevan dengan pengembangan (peluang) bisnis yang bersumber dari produk-produk ciptaan mahasiswa dan berkemampuan “membaca” (potensi) pasar;

Partnership & Innovation

Kemitraan adalah prinsip pokok yang melandasi kebijakan internal dan eksternal UNG. Dengan kemitraan, energi positif organisasi digerakkan ke masa depan dan dengan kondisi itu akan terbentuk sinergi antara kekuatan-kekuatan organisasi dan budaya kerja yang terbangun di UNG. Budaya ber-inovasi yang diharapkan menjadi ruh pergerakan organisasi UNG akan memacu kemitraan-kemitraan antar lembaga dan *key entities* organisasi (pakar, pimpinan lembaga, media, pusat studi, dsb) di berbagai tingkatan. Prinsip kerja ini akan mempercepat jaringan kerjasama, budaya kerja baru (*learning organization*) dan *sharing* sumberdaya antara UNG dan lembaga-lembaga pemerintah dan non-pemerintah di dalam negeri dan di luar negeri. Dengan pendekatan ini, reputasi UNG akan meningkat dan terakui secara luas.

Indikator-indikator yang dicapai:

1. Volume kerjasama lintas lembaga di tingkat regional, nasional dan internasional meningkat setiap tahunnya;
2. Kontribusi kepakaran dan produk-produk keilmuan dan pengabdian masyarakat UNG makin menyebar signifikan di Gorontalo dan di KTI;
3. Basis pengalaman meningkat melalui jaringan kerja yang terbentuk dan program-program yang bersentuhan dengan pertukaran budaya, inovasi pembelajaran dan tata kelola organisasi.

Environment for Green Campus

Kampus UNG adalah kampus hijau yang berhasil mengelola lanskap alam dan kontur fisiknya secara efektif, estetik dan berkelanjutan. Lingkungan kampus harus dibangun dengan dukungan ekologis yang terbaik dan variatif di setiap ruang yang ada. Dengan begitu maka atmosfir kampus tampil dengan suasana nyaman, aman, sehat, estetik dan berkarakter di setiap ruang yang tersedia. Disain dan pengelolaan (fisik) lingkungan kampus diyakini memberi pengaruh langsung terhadap produktivitas akademik dan kohesivitas warga kampus.

Indikator pencapaian:

1. Penataan fisik kampus yang mendukung "multifungsi" kampus sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan;
2. Tata guna lahan dan pemanfaatan fasilitas dan ruang di lingkungan kampus berjalan efektif dan berkarakter;
3. Suasana kampong dirasakan nyaman, aman dan estetik;
4. Organisasi pengelola dan manajemen organisasi pemeliharaan lingkungan kampus berjalan maksimal;
5. Karakter lingkungan dan keanekaragaman hayati di Gorontalo bisa tampil unik dan mengesankan pada setiap spot pertamanan dan di ruang-ruang yang sengaja dirancang.

F. Tata Nilai

Tata nilai UNG tidak lepas dari jati diri dan nilai-nilai budaya lokal yang melekat sejak kelahirannya UNG. Tata nilai ini UNG ini disingkat menjadi ***I'KTIBAR*** (Ikhtiar, Ibadah dan reaktualisasi diri). UNG sebagai Kampus I'ktibar bermakna; kampus sebagai tempat belajar, sumber dan pusat pendidikan pengajaran, penelitian, seni, budaya dan pembentukan moral yang beradab. I'KTIBAR bermakna

1. **Ikhtiar**, sebagai sebuah cermin hamba yang mengakui akan kemutlakan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dalam aktivitasnya, warga UNG harus menyandarkan diri pada ikhtiar yang tulus. Ikhtiar inilah yang menjadi *input values*, atau nilai-nilai yang harus dimiliki oleh warga UNG, yang dapat dilihat pada keberadaan insan akademis, insan yang: (i) amanah, (ii) profesional, dan (iii) istiqomah.
2. **Ibadah,** sebagai sebuah cermin wujud tanggung jawab penghambaan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui aktivitas tugas pokok dan fungsi yang bernilai Ibadah. Ibadah inilah yang menjadi nilai proses (*process values*), atau nilai-nilai dalam melakukan pekerjaan yang berwujud pada keberadaan insan kampus yang : (i) *visioner*, (ii) bersemangat, dan (iii) sinergis.
3. **Reaktualisasi diri,** sebagai bentuk tanggungjawab insan kampus yang memiliki potensi untuk diberdayakan kembali melalui peran-peran konkretnya sebagai bagian terintegrasi dengan masyarakat luas. Oleh karena itu, reaktualisasi diri merupakan nilai yang akan ditangkap oleh para *stakeholders* (eksekutif, legislatif, masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, serta pihak lain yang dapat bekerjasama dan bersinergi dengan pihak UNG. Reaktualisasi diri ini termasuk apa yang disebut dengan *output values* yang dapat mewujud pada keberadaan insan akademis yang: (i) produktif, (ii) handal, dan (iii) komitmen terhadap pengabdian yang berkelanjutan.

G. Tahap Pecapaian Visi 2035

Untuk mendukung realisasi cita-cita Visi UNG 2035, ditetapkan rencana pengembangan UNG untuk setiap periode 5 tahunan dengan tahapan tema sebagai berikut: (i) periode 2010-2015 merupakan era Penguatan SDM untuk untuk menjadi Universitas terdepan; (ii) periode 2015-2020 sebagai era Pengokohan Daya saing UNG menuju universitas terdepan; (iii) periode 2020-2025 sebagai era untuk mewujudkan UNG

sebagai Perguruan Tinggi terdepan di Kawasan Timur Indonesia; dan (iv) periode 2025-2030 sebagai era yang menjadikan UNG sebagai Perguruan Tinggi terdepan di Indonesia; (v) periode 2030-2035 sebagai era yang menjadikan UNG terdepan di Asia Tenggara.

Untuk mencapai pentahapan visi UNG jangka panjang dapat merujuk pada gagasan Daniel J. Rowley; Herman D. Lujan dan Michael G. Dolence (1999) tentang *Strategic Choices for the Academy,* yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: kognitif, tingkat penyiapan/pengkondisian, introspeksi, proses dan tindakan, serta review dan penyegaran.

Tahap kognitif, mengenali bahwa masa depan berbeda dengan masa lampau. Semua pihak punya kebiasaan dan suasana. Kebiasaan lama tak mudah dicairkan. Semua pihak butuh waktu untuk belajar. Masa depan depan mensyaratkan hal besar untuk dipelajari dan dipraktekkan. Dalam konteks RIP UNG periode 2010-2015 diibaratkan sebagai tahap kognitif dimana penguatan SDM merupakan titik awal dalam menatap visi masa depan yang lebih terarah.

Tahap tingkat penyiapan/pengkondisian, tahap ini merupakan suatu keadaan dimana transformasi yang akan dijalankan merupakan sebuah proses formal, sehingga hal ini membutuhkan keterlibatan semua pihak dalam proses mencapai tujuan, sekaligus melakukan evaluasi atas posisi strategis (terbaru) universitas, kemudian memahami bahwa semua kondisi ini akan menentukkan indicator kunci kemajuan universitas. Dalam konteks RIP UNG tahap ini merupakan periode 2015-2020 sebagai tahap Pengokohan Daya saing UNG menuju universitas terdepan.

Tahap introspeksi, merupakan tahap untuk mengevaluasi secara objektif apakah strategi yang telah dilakukan selama ini (meliputi: kebijakan, tampillan public, kelembagaan, prosedur, infrastruktur, kepemimpinan, dll) adalah melemahkan atau menguatkan indicator kunci universitas dan

kapasitasnya. Tahap ini dalam RIP UNG merupakan periode 2020-2025 dimana pada era ini UNG menjadi universitas terdepan di Kawasan Timur Indonesia.

Tahap Proses dan tindakan, tahap ini mengharuskan adanya kesediaan untuk terbuka dan tulus bertukar pikiran, pengalaman dan aspirasi dengan warga kampus dan elemen pendukung lainnya. Pada tahap ini dibutuhkan pula evaluasi kritis dan objektif terhadap semua keadaan saat ini, selain itu dibutuhkan pula sintesis semua ide yang ada dalam sebuah kerangka tujuan besar dan strategi yang signifikan. Dalam kerangka RIP tahap ini merupakan periode 2025-2030 dimana UNG menjadi universitas terdepan di Indonesia.

Tahap review dan penyegaran, tahap ini merupakan sebuah lingkaran review yang kuat, kreatif, dan objektif. Pada tahap ini dibutuhkan pula konsistensi melakukan uji-coba atas tujuan baru yang lebih kaya, fleksibel dan modikatif berhadapan dengan indicator kunci kemajuan universitas. Tahap ini membutuhkan pula evaluasi yang mendalam atas bagian-bagian mana yang benar dan keliru, kemudian menentukan kebutuhan-kebutuhan yang wajib modifikasi; dan selanjutnya memperlebar dan mempertajam manajemen strategis yang berjangka panjang. Tahap ini dalam RIP UNG berada dalam periode 2030-2035 dimana UNG berada pada era menjadi universitas terdepan di kawasan Asia Pasifik.

Hubungan Pentahapan dalam pencapaian visi jangka panjang UNG dengan tahapan Pemilihan Strategi Akademik tersaji pada Gambar 4.1.

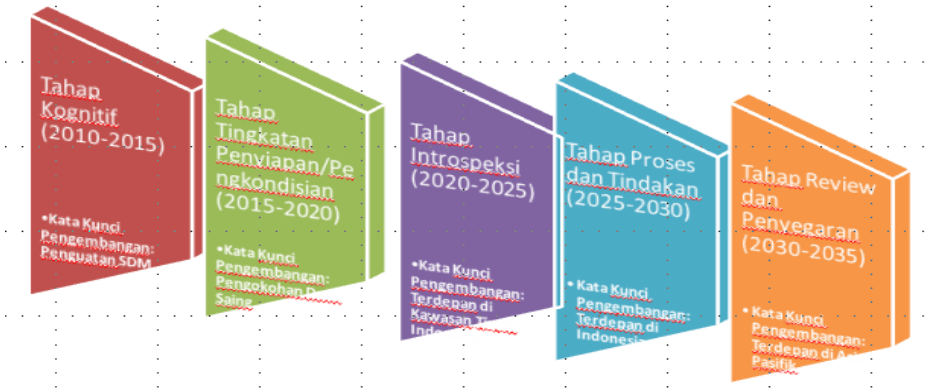

Gambar 4.1 Hubungan Pentahapan Pencapaian Visi Jangka Panjang UNG dan Pemilhan Strategi Akademik

BAB V
TAHAP PENCAPAIAN

A. Tahapan Pengembangan 2010 – 2015

1. Kondisi Obyektif dan Rasional

Dalam menjalankan misi dan mewujudkan visinya, kondisi UNG pada akhir tahun 2015 telah memiliki sumberdaya manusia yang handal sehingga memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu akademik maupun non akademik. Indikator dari hal ini dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan dan profesi dosen seperti: persentase dosen berpendidikan S2 dan S3, jumlah Guru Besar, jumlah dosen yang tersertifikasi. Indikator lainnya adalah keberadaan tenaga penunjang akademik memiliki kemampuan profesional di bidang pengelolaan administrasi akademik dan keuangan. Untuk menunjang kehandalan SDM ini, akhir tahun 2015 UNG telah memiliki sistem perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efisien, transparan dan akuntabel sebagai konsekuen penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU).

2. Kondisi UNG pada 2015

a. Revitalisasi Sarana dan Prasarana

Untuk menjadi universitas terdepan penguatan SDM harus ditunjang sepenuhnya oleh sarana dan prasarana akademik yang baik. Oleh karena itu selama periode ini dilakukan revitalisasi terhadap sarana dan prasarana. Melalui revitalisasi ini pada akhir tahun 2015 UNG diharapkan telah memiliki sarana dan lengkap baik akademik maupun non akademik.

b. Sistem Pengelolaan yang Komprehensif

Pada periode ini system pengelolaan perguruan tinggi UNG telah memenuhi standar manajemen yang komprehensif mulai dari *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling,* sehingga system pengelolaan manajemen berlaku secara efektif dan efisien.

Pada akhir tahun 2015 UNG telah memiliki dan menerapkan SOP dalam hal rancangan dan analis jabatan, uraian rugas, prosedur kerja dan program peningkatan manajerial yang sistematis pada setiap unit kerja.

c. SDM Dosen

Pada akhir tahun 2015 dosen UNG adalah dosen yang handal yang ditunjukkan oleh tingkat pendidikan dan jabatan fungsional yang dimiliki. Selain itu kehandalan dosen dilakukan melalui: (i) pemetaan bidang keilmuan yang didasarkan pada kepakaran (keilmuan) yang dimiliki oleh dosen dengan mempertimbangkan linearitas keilmuan tersebut pada berbagai tingkat pendidikan. Pemetaan itu akan diproyeksikan sebagai *homebase* yang efektif sehingga proses akademik, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat akan berjalan teratur dan lancer; (ii) penguatan pusat-pusat studi dan pembentukan Kelompok Keahlian. Pemetaan bidang keilmuan dosen akan memperkuat perkembagan pusat-pusat studi UNG; (iii) pembentukan kelompok keahlianyang merupakan dosen yang memiliki keahlian sama atau saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Kelompok keahlian ini dapat lintas Jurusan/Prodi atau lintas Fakultas dengan berbasis pada bidang keahlian dan kebutuhan daerah dan nasional; (iv) pembentukan karakter disiplin, dimana UNG akan membangun karakter disiplin ini dalam berbagai kegiatan akademik, terutama disiplin waktu. Karakter disiplin ini akan

mendinamiskan dan mengefektifkan kerja-kerja pusat-pusat studi dan kelompok keahlian (*research group*).

d. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan UNG merupakan tenaga penunjang akademik yang terdiri dari pustakawan, laboran, teknisi, operator, programer, dan tenaga adminstrasi. Pada akhir tahun 2015 tenaga kependidikan UNG memiliki professional sesuai dengan keahliannya. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan dilakukan melalui studi lanjut maupun pelatihan/*workshop,* terutama tentang pembentukan karakter (kesadaran) dan komunikasi yang berbudaya menjadi modal berharga. Kompetensi berbahasa merupakan hal penting pertama yang harus ditingkatkan untuk seluruh tenaga kependidikan karena mereka akan melakukan pekerjaan-pekerjaan internasional. Kompetensi teknis merupakan kompetensi berikutnya yang akan dikembangkan secara berkelanjutan. Kompetensi teknis yang akan terus dikembangkan adalah kompetensi yang berkaitan dengan bidang-bidang tugas layanan yang akan dilakukan oleh tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan juga akan dibekali dengan peningkatan kompetensi yang berkaitan dengan manajerial dan kepemimpinan, karena tenaga kepandidikan juga akan memiliki karir untuk menjadi pemimpin.

e. Kemahasiswaan

Dalam mewujudkan visi UNG sebagai universitas terdepan kehandalan mahasiswa dilakukan melalui pengembangan *Soft Skill* dan Wirausaha mahasiswa. Pusat Pengembangan Kegiatan Mahasiswa (PKM) melakukan langkah-langkah strategis dengan melakukan beberapa kegiatan, yakni: menyiapkan Panduan Pembinaan Soft skill, melakukan kegiatan *Training of Trainer* guna

menyiapkan dosen dan mahasiswa yang menjadi *fasilitator* dan *Co fasilitator* yang akan melakukan pendampingan terhadap mahasiswa dalam hal pengembangan *soft skill* mahasiswa. Indikator capaian yang diharapkan pada tahap ini ialah UNG telah memiliki 167 fasilitator dan 140 co fasilitatordari dan telah memliki model pengembangan *soft skill* mahasiswa dalam bentuk buku panduan pembinaan *soft skill* mahasiswa UNG.

f. Penelitian

Pada tahap ini penelitian UNG disesuaikan dengan prioritas nasional yang ditetapkan pemerintah, mengembangkan penelitian unggulan spesifik berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif, meningkatkan diseminasi hasil penelitian dan perlindungan HKI secara nasional dan internasional. Pada akhir tahun 2015 diharapkan UNG sudah masuk kategori utama dalam pengkategorian Dikti

g. Budaya

Pada periode akhir tahun 2015 UNG mempunyai basis pengembangan budaya organisasi dan budaya akademik yang menyebar di setiap unit kerja. Sejak periode ini, 4 PILAR Pengembangan UNG menuju masa depan menjadi acuan utama: (1) Quality ansurance; (2) Teknologi Informasi (IT); (3) soft skills; dan (4). Environment. Pada saat yang sama perbaikan kualifikasi SDM terus ditingkatkan dengan memperkuat sikap-sikap baru untuk belajar di tempat-tempat terbaik di dalam negeri maupun di luar negeri dan untuk selanjutnya memicu upaya-upaya perubahan secara internal. Dalam aspek kelembagaan, penguatan kepemimpinan lembaga dan program yang mempercepat kapasitas SDM dan tata kelola organisasi dipacu kemajuannya melalui penerapan prinsip kerja “Smart” (*search,*

morality, accountability, rationality dan *totality*). Dengan SDM yang mempunyai basis pengalaman dan etos keunggulan, serta dengan mendayagunakan sumberdaya IT dan atmosfir akademik kampus, UNG pada periode ini bisa mencapai beberapa hal:

- Budaya kerja yang mendorong etos kompetisi makin menyebar di berbagai unit kerja dan tingkatan;
- Kemampuan dan budaya menulis dan mempublikasi akan tumbuh lebih signifikan;
- Budaya diskusi yang terprogram merata di setiap program studi dan pusat-pusat studi, sehingga volume pembuatan prosiding kolokium dan jumlah stok proposal yang siap berkompetisi secara nasional semakin membaik;
- Budaya pemanfaatan IT yang mendukung proses belajar mengajar dan manajemen universitas semakin baik;
- Kebiasaan diskusi, kajian proposal penelitian dan kolokium hasil penelitian makin menjadi tradisi yang mengakar di tingkat program studi atau fakultas;
- Pembinaan kreativitas dan penalaran mahasiswa berkembang pesat;
- Penguatan kepemimpinan dan tata kelola organisasi.

h. Kerjasama

Dalam menunjang kehandalan SDM pada akhir tahun 2015 merajut jejaring (*Network webbing*) sebenarnya yang mulai dilakukan sejak satu dekade belakangan ini. Jaringan kerjasama yang sudah ada dimanfaatkan untuk lebih memperluas jaringan internasional dengan mempertimbangkan secara jeli potensi-potensi kerjasama yang betul-betul real, sehingga penandatangan MoU-MoU hampa program harus dihindari. Bahkan, jaringan

kerjasama dijalin yang diawali penggagasan program dengan penandatangan MoA antar unit dalam universitas atau untuk suatu program spesifik dimungkinkan sebelum MoU ditandangani pada tingkat universitas untuk memperluas cakupan atau ragam kerjasama.

B. Tahapan Pengembangan 2015 - 2020

1. Kondisi Obyektif dan Rasional

Pada akhir 2020, UNG diharapkan mampu mengokohkan diri sebagai institusi yang memiliki daya saing. Daya saing dimaksud ditopang oleh kualitas sumberdaya manusia, dosen dan tenaga penunjang akademik maupun non akademik, yang telah dipersiapkan dalam jangka waktu sepuluh tahun. Pengokohan daya saing bermakna bahwa ada penegasan secara bersistem untuk mengembangkan bidang garapan dan kepakaran kompetensi keilmuan dan teknologi; untuk menggali dan mengkaji secara mendasar pemgembangan dan pemanfaatan potensi sumberdaya lokal untuk kepentingan bangsa.

Sejalan dengan visi menjadikan UNG sebagai universitas terdepan, maka penguatan kapasitas SDM menjadi syarat utamanya; terutama program yang fokus menyiapkan peneliti dan tema penelitian yang dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat di masa depan. Dalam rangka mewujudkan kondisi dimaksud, revitalisasi sarana dan prasarana menjadi kampus yang modern; merupakan kunci inspirasi dan motivasi utama pada era ini. Tercapainya kondisi ini sangat tergantung pada keberhasilan UNG dalam membangun dan mengelola sistem manajemen potensi UNG secara efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga menuntut komitmen bersama dari semua unsur UNG.

Tahap pengembangan UNG 2015-2020 pula ditandai oleh terbangunnya atmosfer akademik yang ditandai oleh semakin banyak tumbuhnya pusat-pusat unggulan dalam pendidikan yang nanti ke depan diakui secara regional dan nasional, baik yang dibangun UNG maupun dengan lembaga mitra. Sebagai perguruan tinggi yang mempunyai visi universitas terdepan, kultur akademik akan sangat penting dan strategis dalam peningkatan mutu di bidang tri dharma perguruan tinggi.

Sasaran strategis yang lain dari arah pengembangan UNG 2015-2020 adalah makin baiknya kualitas pelayanan teknologi informasi dalam memberikan pelayanan akademik dan non akademik. Sasaran lain pada tahap ini adalah terwujudnya jaringan kerjasama untuk pelaksanaan berbagai program riset maupun pendidikan yang mendukung terwujudnya UNG sebagai universitas terdepan. Jaringan yang dimaksud adalah yang melibatkan UNG dalam berbagai peran dan tanggung jawab terutama secara nasional bahkan internasional. Indikator lainnya, dari jaringan kerjasama UNG adalah diperolehnya dana pendidikan maupun penelitian dari sumber non-mahasiswa, misalkan dari industri, dari lembaga riset nasional, maupun dana-dana kompetisi.

2. Kondisi UNG pada 2020

a. Tata pamong yang inovatif dan akuntabel

Untuk menunjang UNG sebagai universitas terdepan, salah satu pencapaian penting yang diharapkan pada akhir tahun 2020 adalah terwujudnya tata pamong UNG yang inovatif, transparan, akuntabel, responsif dan berbudaya untuk mengokohkan daya saing menjadi universitas terdepan.

Inovatif pada dasarnya selalu melakukan pembaruan untuk mengikuti perkembangan yang terus terjadi, dengan sendirinya inovasi dapat memberikan value added di setiap unit di lingkungan

UNG. Pada kelanjutannya mendorong kemajuan secara keseluruhan UNG sehingga menjadi unggul di kawasan Asia Pasifik.

Transparan, tata kelola kelembagaan UNG terutama yang melingkupi akademik dan keuangan senantiasa dilakukan secara terbuka (transparan), dengan prinsip itu pengelolaan akademik dan keuangan semua stakeholders mudah melakukan kontrol. Demikian halnya prinsip-prinsip akuntabel senantiasa dikedepankan dalam pemberian layanan, terutama bagi civitas akademika dalam menjalankan tugasnya. Prinsip ini pula dapat mendorong terjadinya sistem pelayanan yang prima sebagai tuntutan dari pelaksanaan Badan Layanan Umum (BLU) yang ditetapkan pemerintah.

Responsif, untuk setiap level dan unit yang ada di UNG diharapkan tanggap dan respon terhadap berbagai perkembangan yang terjadi, serta cepat menyesuaikan dalam menghadapi setiap masalah maupun tantangan. Responsif bagi dosen bukan hanya dalam menjalankan tugas namun juga dapat lebih respon terhadap perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berevolusi.

Berbudaya dimaknai sebagai tata nilai yang melekat pada seluruh sistem dan kepribadian civitas kaademika UNG, tata nilai lahir dari kearifan lokal masyarakat Gorontalo. Berbudaya juga dimaknai sebagai spirit untuk kemajuan bagi lembaga sehingga tahun 2034 UNG dapat unggul di kawasan Asia Pasifik.

Indikator pencapaian dapat dilihat dari:

- Tersedianya deskripsi jabatan disetiap level atau unit
- Tersedianya Standar Operasional
- Tersedianya pedoman penyelenggaraan kegiatan masing-masing unit
- Tersedianya mekanisme monitoring dan kontrol.

b. *Kepemimpinan inovatif dan berbudaya*

UNG pada akhir 2020, diharapkan dapat mewujudkan kepemimpinan yang inovatif dan berbudaya di semua level untuk mengokohkan daya saing menjadi universitas terdepan. Kepemimpinan yang inovatif dan berbudaya adalah sifat kepemimpinan yang senantiasa melakukan pembaruan dan pengembangan secara proporsional untuk memajukan UNG; dan selalu berlandaskan pada etos dan nilai-nilai budaya.

Indikator pencapaian kepemimpinan dilihat dari:

- Mengimajinasi tumbuhnya model kepemimpinan inovatif yang mampu mendorong pemecahan dengan cara atau sistem yang selalu terbarukan atas masalah-masalah yang dihadapi.
- Terbangunnya interaksi dan komunikasi secara demokratis antara atasan dan bawahan
- Terciptanya kondisi kompetitif dengan memberikan reward kepada bawahan sehingga akan terbangun budaya unggul.

c. *Sistem Pengelolaan Berbasis IT*

Pada periode ini system pengelolaan perguruan tinggi UNG telah memenuhi standar manajemen yang komprehensif dan modern melalui pemanfaatan system manajemen *on line*. SOP dalam hal rancangan dan analis jabatan, uraian tugas, prosedur kerja dan program manajerial pada setiap unit kerja disesuaikan dengan perangkat IT yang digunakan sehingga proses manajemen lebih efektif dan efisien.

d. *Dosen*

Sumber daya dosen yang diharapkan pada periode ini adalah adanya daya saing dosen. Program yang akan dilakukan pada periode ini adalah: (1) pengokohan kelompok keahlian; (2) pengokohan pusat studi; dan (3) pembudayan disiplin dosen.

Setiap Kelompok Keahlian (KK) akan melakukan berbagai kegiatan akademik, seperti penelitian secara berkesinambungan. Kemajuan penelitian ini harus diseminarkan pada pertemuan yang dilakukan setiap minggu. Bahkan, melalui pertemuan itu, dosen dan mahasiswa dapat membahas topik riset berikut (riset dosen dan riset mahasiswa) dan pendalaman keilmuan di KK tertentu. Rutinitas KK ini akan membudaya jika dilakukan dengan disiplin karakter yang telah dimiliki oleh dosen-dosen UNG. Rutinitas KK dan hasil yang diperolehnya akan memperkuat pelaksanaan tri darma perguruan tinggi di pusat-pusat studi. Oleh karena itu, dosen UNG akan dapat bersaing baik secara internal maupun eksternal dengan hasil-hasil penelitian yang dapat dibanggakan keakuratan dan fungsionalnya.

e. Tenaga Kependidikan

Pada akhir tahun 2020 tenaga kependidikan UNG selain memiliki professional sesuai dengan keahliannya juga memiliki kompetensi tambahan. Kompetensi tambahan dimaksud adalah bahasa Inggeris merupakan hal penting pertama yang harus ditingkatkan untuk dalam rangka menunjang visi UNG sebagai universitas terdepan. Pada periode ini, tenaga kependidikan telah memiliki kompetensi teknis yang dapat memberikan pelayanan prima bagi akademik dan non akademik.

f. Kemahasiswaan

Untuk menunju pengokohan SDM UNG untuk menjadi universitas terdepan, pada akhir tahun 2020 mahasiswa UNG diharapkan memiliki kecerdasan yang berkarakter yang ditandai dengan penguatan basis keilmuan, pembinaan dan pembentukan karakter mahasiswa. sejalan dengan pilar pengembangan Universitas maka strategi penguatan dengan

memperkuat Pusat Pengembangan Mahasiswa (PKM) yang diawali dari Masa orientasi mahasiswa baru dan berbagai kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Selain itu dalam hal mewujudkan mahasiswa yang cerdas dan berkarakter dapat dilakukan dengan menyediakan media mahasiswa sebagai wahana membangun budaya menulis dan memperkuat sikap-sikap terbuka dan menjaga kejujuran dalam karya-karya akademik. Indicator capaian yang diharapkan ialah terciptanya karya-karya ilmiah mahasiswa yang handal dan jauh dari unsur plagiat.

g. Modernisasi Sarana dan Prasarana

Untuk menjadi universitas terdepan di kawasan Timur Indonesia sarana dan prasarana akademik yang modern menjadi menjadi keharusan bagi UNG dalam memberikan pelayanan akademik dan non akademik secara maksimal. Oleh karena itu pada akhir tahun 2020 UNG diharapkan telah memiliki sarana dan lengkap baik akademik maupun non akademik.

h. Kurikulum yang berdimensi adaptif, kreatif dan dinamis

Pada tahap ini pencapaian kurikulum adalah: “Berkembangnya kurikulum kualifikasi kompetensi yg adaptif, kreatif dan dinamis dalam mengokohkan daya saing UNG”. Indikator capaian ini dilihat dari:

- Tersedianya kurikulum kualifikasi kompetensi yang adaptif, kreatif dan dinamis dalam mengokohkan daya saing UNG; (Deskripsi, Silabus dan SAP).
- Tersedianya kurikulum kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan visi dan misi
- Tersedianya kurikulum kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan tantangan kebutuhan masa depan
- Tersedianya (75%) laboratorium dan bengkel praktek yang mengadaptasi kualifikasi kompetensi kebutuhan masyarakat

- Tersedianya (75%) sistem pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi intruksional
- Tersedianya (75%) sistem sajian isi pembelajaran dengan pendekatan teknologi media dan *blended learning*
- Tersedianya(75%) sistem evaluasi kurikulum secara proporsional yang adaptif, kreatif dan dinamis dalam rangka penyesuaian kebutuhan kualifikasi kompetensi masyarakat di masa depan

i. Proses pembelajaran yang berdimensi penyelesaian masalah

Proses pembelajaran pada periode ini adalah berkembangnya proses pembelajaran yang adaptif, kreatif dan dinamis dalam mengokohkan daya saing UNG". Indikator dari hal ini yaitu:

- Terselenggaranya (75%) proses pembelajaran yang berbasis kinerja dan penyelesaian masalah
- Tersedianya (75%) organisasi sajian isi pembelajaran yang komunikatif dan berbasis penyelesaian masalah
- Meningkatnya(75%) ketrampilan dosen dalam menggunakan pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang adaptif, kreatif, dinamis dan menarik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi penyelesaian masalah
- Tersedianya (75%) mekanisme evaluasi program dan hasil pembelajaran yang berbasis kinerja dan penyelesaian masalah.

j. Suasana akademik yang bernuansa mencerdaskan

Suasana akademik pada akhir tahun 2020 adalah suasana akademik yang kondusif, dalam mengokohkan daya saing UNG untuk menjadi universitas terdepan. Indikatornya dapat dilihat dari:

- Terjadinya Interaksi antara dosen dan mahasiswa, antar mahasiswa dan interaksi antar dosen, dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, sesuai dengan rencana pengembangan UNG
- Kemudahan dalam mengakses sumber belajar, kecukupan dan ketepatan sumber belajar
- Keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian), kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler
- Melibatkan semua sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/sarana prasarana, laboratorium, perpustakaan organisasi manajemen dan kurikulum) dalam memberikan kontribusi untuk kelancaran proses pembelajaran
- Memberi pengaruh signifi kan dalam menghasilkan kualitas keluaran (lulusan, dll)
- Mengedepankan budaya akademik dan nilai-nilai etika akademik.

k. Budaya akademik yang produktif

Budaya akademik yang ditopang oleh tata kelola kelembagaan yang lebih produktif, berbasis IT dan inovasi pembelajaran adalah pencapaian pokok yang diharapkan pada periode ini. Budaya akademik memberi makna bahwa “suasana” yang tercipta di dalam universitas adalah suasana yang produktif di berbagai ruang pembelajaran, diskursus penelitian-penelitian unggulan dan program-program pengabdian masyarakat dan pembinaan kemahasiswaan. Indikator-indikator pencapaian pada periode 2015-2019 adalah:

- Budaya meneliti, menulis dan mempublikasi makin terbentuk di setiap program studi. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya volume publikasi secara nasional dan internasional yang terus meningkat;

- Kreativitas mahasiswa meningkat, seperti terlihat pada jumlah proposal mahasiswa untuk kegiatan-kegiatan kreatif, kewirausahaan dan pembinaan karakter;
- Prestasi nasional meningkat, khususnya dalam penelitian-penelitian desentralisasi, riset stranas, dst. Demikian pula dengan peningkatan prestasi mahasiswa dalam kompetisi nasional;
- Budaya organisasi, khususnya budaya yang mendukung performa leadership kampus yang lebih egaliter dan mengembangkan jaringan kerja dan mekanisme implementasi kebijakan yang efektif di berbagai tingkatan.

l. Penelitian

Dalam rangka mendukung UNG menjadi universitas terdepan, maka riset UNG diarahkan untuk: (1) Peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan riset-riset unggulan yang berkontribusi pada daerah dan berkontribusi pada pendidikan serta pembelajaran, sekaligus riset yang menghasilkan teknologi tepat guna dan riset multidisiplin ilmu; (2) Peningkatan kuantitas dan kualitas luaran hasil penelitian baik berupa teknologi tepat guna, jurnal internasional dan nasional terakreditasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan buku ajar; dan (3) Peningkatan kuantitas dan kualitas kerja sama dalam bidang penelitian. Pada tahap ini penelitian diarahkan pada riset dan pengembangan.

m. Budaya

Budaya akademik yang ditopang oleh tata kelola kelembagaan yang lebih produktif, berbasis IT dan inovasi pembelajaran adalah pencapaian pokok yang diharapkan pada akhir tahun 2020. Budaya akademik memberi makna bahwa “suasana” yang tercipta di dalam universitas adalah suasana yang produktif di berbagai ruang pembelajaran, diskursus penelitian-penelitian unggulan dan program-

program pengabdian masyarakat dan pembinaan kemahasiswaan. Indikator-indikator pencapaian pada periode 2015-2019 adalah:

- Budaya meneliti, menulis dan mempublikasi makin terbentuk di setiap program studi. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya volume publikasi secara nasional dan internasional yang terus meningkat;
- Kreativitas mahasiswa meningkat, seperti terlihat pada jumlah proposal mahasiswa untuk kegiatan-kegiatan kreatif, kewirausahaan dan pembinaan karakter;
- Prestasi nasional meningkat, khususnya dalam penelitian-penelitian desentralisasi, riset stranas, dst. Demikian pula dengan peningkatan prestasi mahasiswa dalam kompetisi nasional;
- Budaya organisasi, khususnya budaya yang mendukung performa leadership kampus yang lebih egaliter dan mengembangkan jaringan kerja dan mekanisme implementasi kebijakan yang efektif di berbagai tingkatan.

n. Kerjasama

Pada tahap ini dilakukan inisiasi program-program yang merupakan cikal-bakal program-program internasional. Tahap ini akan segera dimulai pada tahun 2015 secara gradual dan berlanjut sampai tercapai target maksimal yang mungkin pada tahun 2020. Program-program tersebut pada awalnya dapat berupa program kelas internasional yang dipersiapkan untuk menampung mahasiswa sendiri.

Kelas-kelas bertaraf internasional disiapkan paling kurang pada satu program studi di setiap fakultas sebagai persiapan untuk menerima mahasiswa asing full-time yang mengharapkan gelar kesarjanaan dari UNG. Kelas-kelas internasional ini dibreak-down kedalam matakuliah-matakuliah yang diselenggarakan dalam Bahasa Inggris.

Dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, program-program kolaborasi dengan berbagai pihak luar negeri dengan topik penelitian dan konsen pengabdian yang berskala bilateral, regional, maupun internasional juga harus sudah dimulai dalam periodisasi ini.

C. Tahapan Pengembangan 2020 - 2025

1. Kondisi Obyektif dan Rasional

Tahapan pengembangan ini adalah mempreskripsikan kondisi UNG pada akhir 2025 sebagai salah satu universitas terdepan di Kawasan Timur Indonesia, terutama di bidang inovasi riset (dasar maupun terapan). Pusat-pusat studi unggulan di bidang pendidikan dan non kependidikan dibentuk dan dikembangkan sebagai penghela utama inovasi penelitian, yang diwujudkan melalui kerjasama dengan berbagai pusat studi unggulan nasional dan internasional. Di samping itu, untuk menunjang pusat studi unggulan juga dikembangkan penguatan disain kurikulum kualifikasi kompetensi yang dinamis dan berbasis kompetensi studi unggulan. Upaya strategis ini, dilakukan melalui penguatan kerjasama (baik nasional maupun internasional). Penguatan kerjasama yang didukung penuh oleh kemampuan dan potensi regional UNG; akan dapat terjadi tranformasi budaya riset yang lebih berkualitas. Budaya riset yang inovatif dan produktif ini menjadi salah satu preskripsi kondisi yang diharapkan dapat mewujudkan UNG menajdi universitas yang unggul di Kawasan Timur Indonesia di akhir tahun 2025.

2. Kondisi UNG pada 2025

a. Penguatan disain kurikulum kualifikasi kompetensi

Pada akhir tahun 2025 kurikulum UNG dikembangkan sesuai dengan kualifikasi kompetensi yg adaptif & kreatif dan dinamis untuk mendukung UNG menjadi universitas terdepan di Kawasan

Timur Indonesia. Pencapaian sasaran kurikulum dilakukan melalui beberapa hal sebagai berikut:

- Tersedianya penguatan disain kurikulum kualifikasi kompetensi yang adaptif, kreatif dan dinamis.
- Tersedianya penguatan disain kurikulum kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan visi dan misi
- Tersedianya penguatan disain kurikulum kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan tantangan kebutuhan masa depan
- Tersedianya (85%) laboratorium dan bengkel praktek yang mengadaptasi kualifikasi kompetensi kebutuhan masyarakat
- Tersedianya (85%) sistem pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi intruksional
- Tersedianya (85%) sistem sajian isi pembelajaran dengan pendekatan teknologi media dan *blended learning*
- Tersedianya (85%) sistem evaluasi kurikulum secara proporsional yang adaptif, kreatif dan dinamis dalam rangka penyesuaian kebutuhan kualifikasi kompetensi masyarakat di masa depan

b. Proses pembelajaran yang berbasis kinerja

Pada akhir tahun 2025 dalam rangka menopang visi UNG menjadi universitas terdepan di Kawasan Indonesia Bagian Timur maka dilakukan penguatan proses pembelajaran yang adaptif, kreatif dan dinamis. Indikator dari hal ini adalah:

- Meningkatnya (85%) ketrampilan dosen dalam menggunakan pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang adaptif, kreatif, dinamis dan menarik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi penyelesaian masalah
- Tersedianya (85%) mekanisme evaluasi program dan hasil pembelajaran yang berbasis kinerja dan penyelesaian masalah penyelesaian masalah

c. *Suasana akademik yang kondusif*

Sasaran penciptaan suasana akademik akhir 2025 adalah "Penguatan penciptaan suasana akademik yang kondusif, menyenangkan, adaptif terhadap perkembangan dan memenuhi etika akademik dalam mengokohkan daya saing UNG". Indikator hal ini sebagai berikut:

- Kemudahan dalam mengakses sumber belajar, 85% kecukupan dan ketepatan sumber belajar
- Melibatkan semua sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/sarana prasarana, laboratorium, perpustakaan organisasi manajemen dan kurikulum) dalam memberikan kontribusi untuk kelancaran proses pembelajaran dan pemberdayaan potensi internal
- Memberi pengaruh signifikan dalam menghasilkan kualitas keluaran (lulusan, dan luaran riset desentralisasi dan kompetisi nasional)
- Mengedepankan budaya akademik dan nilai-nilai etika akademik

d. *SDM Dosen*

Dosen UNG terdepan di kawasan timur Indonesia merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh UNG dalam rentang periode ini. Secara implisit penguasaan ilmu pengetahuan dalam membangun KK dan pusat studi di atas didukung juga oleh penguasaan bahasa Inggris oleh dosen. Dosen UNG terdepan di kawasan ini dapat dipercepat dengan keterlibatan mahasiswa yang intensif dalam kegiatan-kegiatan penelitian dan publikasi dosen. Pada periode ini, dosen UNG diperkirakan hampir 100 persen bergelar doktor dari dalam dan luar negeri. Akibatnya, sumber daya ini akan semakin menggerakkan pusat-pusat studi yang didukung oleh KK untuk memainkan peranan dalam

membangun kerjasama penelitian dengan perguruan tinggi baik di kawasan timur maupun barat Indonesia. Di sinilah, penelitian di dosen mulai membudaya, dan hasilnya dapat dijadikan rujukan, bahkan dosen UNG menjadi narasumber terdepan di kawasan timur Indonesia.

e. Kemahasiswaan

Tahapan pengembangan Mahsiswa di tahun 2020 – 2025 adalah merupakan lanjutan dari tahapan sebaelumnya dengan target capaian: Pembentukan karakter dan kreativitas mahasiswa yang didasari keilmuan yang mendalam, terciptanya budaya menulis sikap terbuka, jujur dalam karya-karya akademik yang dapat dpublikasikan di media masa lokal dan nasional, penguatan peran asrama mahasiswa yang lebih kreatif dan produktif guna melahirkan motivator mahasiswa yang professional serta karakter mahasiswa yang anti narkoba dan anti perilaku terorisme. Selain itu tahapan pengembangan kegiatan mahasiswa dilakukan dengan indicator capaian mahasiswa memiliki wawasan kebangsaan yang melahirkan kondisi Kemajemukan yang harmonis, hal ini dapat dilakukan dengan cara Pembentukan, pembinaan dan penguatan kelompok kegiatan yang sifatnya lintas fakultas/program studi, Memperkuat kegiatan kerja sama keterlibatan dalam program kompetisi dan pertukaran mahasiswa antar universitas dalam negeri serta tersedianya akses dan informasi terutama pada antar kelompok/unit Orgainsasi Mahasiswa.

f. Budaya akademik yang kolaboratif dan produktif

Sasaran pengembangan budaya yang dimaksudkan pada tahapan ini adalah menampilkan posisi UNG sebagai universitas yang berhasil menggali potensi-potensi pengembangan ilmu

pengetahuan dan SDM guna mendukung penciptaan produk-produk ilmiah yang mendukung perbaikan kualitas kehidupan masyarakat dan keberlanjutan daya dukung SDA di KTI. Bentuk-bentuk kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat akan mengalami percepatan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia SDM UNG dan kemitraan lintas lembaga –-dengan merujuk pendekatan *triple helix*. Diharapkan pada tahap ini "budaya unggul" bisa lebih intensif menjadi karakter (kolektif) universitas. Beberapa indikator kunci yang diharapkan bisa dicapai:

- Berkembangnya budaya riset kolaborasi dan kegiatan akademik yang meng-cover beberapa keunggulan wilayah dan potensi regional di KTI;
- Publikasi dosen dan mahasiswa UNG tentang beberapa tema strategis di KTI berlangsung lebih intensif secara regional dan nasional;
- Penerapan triple helix dengan beberapa industri strategis di KTI;
- Budaya kemitraan (*partnership*) berupa konsorsium pengembangan dan pusat-pusat keunggulan semakin hidup di mana UNG mengambil peran strategis;
- Jumlah HAKI dosen-dosen UNG meningkat pada setiap fakultas atau program studi;
- Penguatan *soft skills* mahasiswa berkembang merata di setiap prodi di UNG
- Daya dukung lingkungan kampus (environment) yang hijau, estetik dan nyaman mendukung suasana pembelajaran, inovasi-inovasi penelitian dan penguatan kreativitas mahasiswa.

g. Penelitian

Dalam rangka mendukung UNG menjadi universitas terdepan di Kawasan Timur Indonesia maka kuantitas dan kualitas kegiatan riset-riset unggulan diarahkan pada penciptaan produk yang berkontribusi pengembangan dunia usaha.

h. Pengabdian Masyarakat

Pada tahap ini, pengabdian masyarakat UNG diharapkan unggul di Kawasan Timur Indonesia, melalui kompotensi dan *networking* yang baik di kawasan ini dan melakukan pelayanan yang bermutu tinggi (*excellent comunity service*). Strategi yang dilakukan untuk mencapai harapan itu adalah intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal di kawasan Indonesia Timur. Oleh karena itu, disiplin ilmu dan keunikan lokal harus ditingkatkan melalui: (1) penyediaan fasilitas, akses, teknologi, dan informasi yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat dan (2) optimalisasi jaringan alumni sebagai agen pengabdian dan pembangunan masyarakat. Di samping itu, pengabdian masyarakat juga harus memperhatikan proporsi program/aktivitas pengabdian pada masyarakat berbasis dispilin pengetahuan dan keunikan melalui program (1) bersinergisitas jurusan, pusat studi, dan badan/direktorat universitas dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat, (2) memberikan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu dan masyarakat luas, dan (3) sekolah, kursus, dan pelatihan ketrampilan.

i. Budaya

Periode ini akan menampilkan posisi UNG sebagai universitas yang berhasil menggali potensi-potensi pengembangan ilmu pengetahuan dan SDM guna mendukung

penciptaan produk-produk ilmiah yang mendukung perbaikan kualitas kehidupan masyarakat dan keberlanjutan daya dukung SDA di KTI. Bentuk-bentuk kolaborasi penelitian dan pengabdian masyarakat akan mengalami percepatan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia SDM UNG dan kemitraan lintas lembaga –-dengan merujuk pendekatan *triple helix*---. Diharapkan pada periode ini "budaya unggul" bisa lebih intensif menjadi karakter (kolektif) universitas. Beberapa indikator kunci yang diharapkan bisa dicapai:

- Berkembangnya budaya riset kolaborasi dan kegiatan akademik yang meng-cover beberapa keunggulan wilayah dan potensi regional di KTI;
- Publikasi dosen dan mahasiswa UNG tentang beberapa tema strategis di KTI berlangsung lebih intensif secara regional dan nasional;
- Penerapan *triple helix* dengan beberapa industri strategis di KTI;
- Budaya kemitraan (*partnership*) berupa konsorsium pengembangan dan pusat-pusat keunggulan semakin hidup di mana UNG mengambil peran strategis;
- Jumlah HAKI dosen-dosen UNG meningkat pada setiap fakultas atau program studi;
- Penguatan *soft skills* mahasiswa berkembang merata di setiap prodi di UNG
- Daya dukung lingkungan kampus (environment) yang hijau, estetik dan nyaman mendukung suasana pembelajaran, inovasi-inovasi penelitian dan penguatan kreativitas mahasiswa.

j. Kerjasama

Pada tahap ini dilakukan penguatan sinergi antara UNG dengan pihak-pihak mitra baik secara bilateral maupun multilateral. Tahapan ini dimulai seiring dengan dimulainya pencanangan program-program kelas internasional, misalnya dengan mengundang partisipasi aktif tenaga pengajar dari mitra luar negeri untuk mengajar pada kelas-kelas internasional yang ada di UNG. Target pencapaian maksimal diproyeksikan akan tercapai dalam kurun waktu 2020-2025.

Penguatan sinergi dengan universitas mitra untuk menyelenggarakan dengan mantap program-program internasional berupa kelas-kelas untuk *preparation program, feeder program, credit earning activities, joint degree, double degree, sandwich, mutual recognition,* dll. Begitu pula penelitian dan program pengabdian masyarakat yang dikelola dalam bingkai kerjasama dengan pihak-pihak luar negeri.

D. Tahapan Pengembangan 2025 – 2030

1. Kondisi Obyektif dan Rasional

Pada akhir tahun 2030 UNG menjadi universitas terdepan di Indonesia. Sebagai universitas yang berdaya saing, kondisi yang diharapkan adalah kultur dan tradisi akademik masyarakat UNG diakui oleh komunitas nasional sebagai perguruan tinggi terdepan, baik dalam pendidikan maupun riset. Interaksi akademik dengan berbagai perguruan tinggi nasional maupun internasional menjadi ciri kehidupan akademik di UNG, yang mampu menarik kehadiran lebih banyak lagi komunitas akademik yang berkualitas di kampus UNG. Salah satu indikator dari kondisi akhir dari periode ini adalah penguatan inovasi Riset dan Pengembangan UNG melalui optimalisasi potensi regional

sehingga ciri khas yang membedakan dengan dengan perguruan tinggi lainnya.

2. Kondisi UNG pada 2030

a. Kurikulum

Sasaran pencapaian kurikulum di akhir 2030 adalah: Penguatan dan diferensiasi kurikulum kualifikasi kompetensi yg adaptif, kreatif dan dinamis sehingga UNG menjadi universitas terdepan di Indonesia. Indikatornya adalah:

- Tersedianya penguatan dan diferensiasi disain kurikulum kualifikasi kompetensi yang adaptif, kreatif dan dinamis sehingga UNG unggul di Kawasan Indonesia Timur; Deskripsi, Silabus dan SAP
- Tersedianya penguatan dan disain diferensiasi kurikulum kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan visi dan misi
- Tersedianya penguatan dan disain kurikulum kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan tantangan kebutuhan masa depan
- Tersedianya (90%) laboratorium dan bengkel praktek yang mengadaptasi kualifikasi kompetensi kebutuhan masyarakat
- Tersedianya (90%) sistem pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi intruksional
- Tersedianya (90%) sistem sajian isi pembelajaran dengan pendekatan teknologi media dan *blended learning*
- Tersedianya (90%) sistem evaluasi kurikulum secara proporsional yang adaptif, kreatif dan dinamis dalam rangka penyesuaian kebutuhan kualifikasi kompetensi masyarakat di masa depan.

b. *Proses Pembelajaran*

Pada akhir tahun 2030 proses pembelajaran adalah: pada penguatan dan diferensiasi proses pembelajaran yang adaptif, kreatif dan dinamis dalam mengokohkan daya saing UNG. Indikatornya adalah:

- Terselenggaranya (90%) proses pembelajaran yang berbasis kinerja dan penyelesaian masalah
- Tersedianya (90%) organisasi sajian isi pembelajaran yang komunikatif dan berbasis penyelesaian masalah
- Meningkatnya(90%) keterampilan dosen dalam menggunakan pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang adaptif, kreatif, dinamis dan menarik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi penyelesaian masalah
- Tersedianya (90%) mekanisme evaluasi program dan hasil pembelajaran yang berbasis kinerja dan penyelesaian masalah

c. *Suasana Akademik*

Sasaran pencapaian Susana akademik adalah: “Penguatan dan diferensiasi penciptaan suasana akademik yang kondusif, menyenangkan, adaptif terhadap perkembangan dan memenuhi etika akademik dalam mengokohkan daya saing UNG”. Indikasi pencapaian suasana akademik yang kondusif, dilakukan melalui perwujudan kondisi sebagai berikut:

- Interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta interaksi sesama, dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, pengembangan potensi internal dalam mengelola sumberdaya yang tersedia dalam menunjang pembangunan bangsa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Perguruan Tinggi
- Kemudahan dalam mengakses sumber belajar, 95% kecukupan dan ketepatan sumber belajar

- Keikutsertaan 95% mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian), kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler
- Melibatkan semua sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/sarana prasarana, laboratorium, perpustakaan organisasi manajemen dan kurikulum) dalam memberikan kontribusi untuk kelancaran proses pembelajaran dan pemberdayaan potensi internal
- Memberi pengaruh signifikan dalam menghasilkan kualitas keluaran (lulusan, luaran riset desentralisasi dan kompetisi nasional dan kerjasama regional/nasional)
- Mengedepankan budaya akademik dan nilai-nilai etika akademik

d. Dosen

Akumulasi kinerja dosen UNG yang handal pada pusat studi dan kelompok keahlian yang didukung dengan budaya berbahasa Inggris dan karakter disiplin yang membudaya akan menjadikan dosen UNG terdepan di Indonesia sebagaimana visi tujuan 2030. Di samping itu, keragaman ras, etnik, sosial ekonomi, dan geografis di Indonesia menuntut komunikasi dan perilaku dosen UNG yang berkarakter ilmiah dan terpuji. Keterlibatan dosen UNG di tingkat nasional bukan hanya sebatas kerjasama penelitian, namun juga sebagai *invited speakers* dalam seminar dan pelatihan. Pada rentang periode ini, tingkat kepercayaan kaum akademisi Indonesia bahkan pemerintah terhadap dosen UNG adalah tinggi, sehingga dosen UNG akan menjadi rujukan dalam menyelesaikan persoalan bangsa Indonesia. Keyakinan kemampuan dosen UNG ini didasarkan atas kompetensi dan karakter dosen UNG yang saling bersinergi dan membudaya yang dibangun mulai dari periode-periode sebelumnya.

e. *Mahasiswa*

Untuk menjadi UNG yang unggul di Indonesia, pada akhir tahun 2030 diharapkan mahasiswa memiliki karakter dan kreativitas mahasiswa dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan organisasi kemahasiswaan di kawasan Asia Pasifik, Menghasilkan publikasi ilmiah mahasiswa pada jurnal yang menjadi rujukan, terciptanya budaya menulis sikap terbuka, jujur dalam karya-karya akademik yang dapat publikasikan di media masa tingkat nasional

a. *Budaya*

Dengan modal pengembangan *budaya akademik* yang sudah ditempa sejak tahun 2015, maka pada akhir tahun 2030 produktifitas dosen-dosen UNG dalam karya-karya akademik dan inovasi pengabdian masyarakat makin terakui secara nasional, demikian juga dengan prestasi mahasiswa dan performa manajemen organisasi. Indikator pencapaian:

- Budaya menulis dan meneliti meningkat signifikan di kalangan dosen dan mahasiswa, termasuk publikasi-publikasi yang dikerjakan secara kolaboratif;
- Volume publikasi nasional mencapai 85% dan publikasi internasional 15%
- Kolaborasi riset per kelompok disiplin ilmu dan lintas disiplin ilmu sebagai “budaya keilmuan” di UNG;
- Perolehan HAKI terus meningkat pada setiap program studi;
- Manajemen organisasi mendukung inovasi-inovasi akademik, kualitas mahasiswa dan kemitraan universitas dengan lembaga pemerintah dan non-pemerintah;

- Kapasitas *entrepreneurship* mahasiswa akan memperkuat produktifitas kerja lulusan UNG dan akses terhadap pasar tenaga kerja;

g. Penelitian

Pada periode ini visi UNG sebagai universitas terdepan di Indonesia, diharapkan kuantitas dan kualitas kegiatan riset-riset unggulan berorientasi pada penggunaan teknologi, baik terhadap produk yang dihasilkan maupun dalam prosesnya.

h. Pengadian Masyarakat

Periode ini, pengabdian masyarakat berorientasi pada organisasi spirit yang sehat (*organization and healthy spirit*) melalui strategi revitalisasi organisasi dan komitmen SDM sehingga pengabdian masyarakat UNG ungul di Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang diambil untuk menjalankan strategi itu adalah (1) memperkuat budaya organisasi/ komitmen (2) pelatihan peningkatan ketrampilan SDM, (3) meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan mengefektifkan komunikasi, (4) melakukan kesesuaian wewenang dan tanggungjawab. Indikator-indikator kinerja yang tercermin akibat keberhasilan pengabdian masyarakat pada periode ini adalah kualitas kinerja, partisipasi civitas akademika pada program organisasi, akuntabilitas, dan transparansi.

i. Kerjasama

Pada tahap ini dilakukan internasionalisasi UNG. Dengan bermulanya tahapan-tahapan kerjasama belumnya maka upaya internasionalsasi juga telah dimulai. Target waktu pencapaiannya diproyeksikan pada kurun waktu tahun 2025-2030. Pada tahap ini UNG telah memiliki jaringan international yang luas, menjalankan beragam program pendidikan, pengabdian masyarakat dan

penelitian bertaraf internasional, serta terus menerus menjalin sinergi produktif bersama universitas dan institusi mitra bertaraf internasional. Kemudian mempromosikan internasionalisasi secara lebih luas lagi kepada universitas lainnya dalam maupun luar negeri.

E. Tahapan Pengembangan 2030- 2035

1. Obyektif dan Rasional

Sebagai kelanjutan tahapan pengembangan sebelumnya, kondisi UNG pada akhir 2035 adalah menjadi universitas terdepan di Asia Tenggara. Untuk meraih visi pengokohan keunggulan UNG terus dilakukan dengan melakukan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dimana budaya intelektualitas, budaya moralitas dan budaya perbaikan kualitas merupakan ciri khas tiap pelaksanaannya. Kondisi ini sebagai penciri keunggulan UNG sehingga menjadi salah satu universitas terdepan dan mampu berkompetisi secara nasional maupun internasional khususnya di kawasan Asia Tenggara.

2. Kondisi UNG pada 2035

a. Kurikulum

Dalam mendukung UNG menjadi universitas terdepan di Kawasan Asia Tenggara pada periode ini dilakukan inovasi kurikulum kualifikasi kompetensi yang adaptif, kreatif dan dinamis. Indikatornya adalah:

- Tersedianya penguatan dan disain inovasi kurikulum yg adaptif dan dinamis berbasis kompetensi dan budaya, serta mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi dan budaya di Indonesia dan Kawasan ASEAN

- Tersedianya penguatan dan disain inovasi kurikulum kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan visi dan misi
- Tersedianya kurikulum kualifikasi kompetensi yang sesuai dengan tantangan kebutuhan masa depan
- Tersedianya (100%) laboratorium dan bengkel praktek yang mengadaptasi kualifikasi kompetensi kebutuhan masyarakat
- Tersedianya (100%) sistem pembelajaran yang inovatif berbasis teknologi intruksional
- Tersedianya (100%) sistem sajian isi pembelajaran dengan pendekatan teknologi media dan *blended learning*
- Tersedianya (100%) sistem evaluasi kurikulum secara proporsional yang adaptif, kreatif dan dinamis dalam rangka penyesuaian kebutuhan kualifikasi kompetensi masyarakat di masa depan

b. Proses Pembelajaran

Sasaran proses pembelajaran 2030-2035 adalah: "Penguatan dan inovasi proses pembelajaran yang adaptif, kreatif dan dinamis untuk menjadikan UNG sebagai universitas terdepan di Kawasan Asia Tenggara. Pencapaian sasaran proses pembelajaran terindikasi dari beberapa hal berikut:

- Terselenggaranya (100%) proses pembelajaran yang berbasis kinerja dan penyelesaian masalah
- Tersedianya (100%) organisasi sajian isi pembelajaran yang komunikatif dan berbasis penyelesaian masalah
- Meningkatnya(100%) ketrampilan dosen dalam menggunakan pendekatan, strategi dan media pembelajaran yang adaptif, kreatif, dinamis dan menarik dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi penyelesaian masalah
- Tersedianya (100%) mekanisme evaluasi program dan hasil pembelajaran yang berbasis kinerja dan penyelesaian masalah

c. *Suasana Akademik*

Pada periode ini susana akademik yang ingin dicapai dalam rangka menjadikan UNG sebagai universitas terdepan di Kawasan Asia Tenggara adalah: penguatan dan inovasi penciptaan suasana akademik yang kondusif, menyenangkan, adaptif terhadap perkembangan dan memenuhi etika akademik. Indikasi dari hal ini adalah:

- Interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta interaksi sesama, dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, pengembangan potensi internal dalam mengelola sumberdaya untuk dapat berperan dalam perkembangan di Asia Tenggara sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Perguruan Tinggi.
- Kemudahan dalam mengakses sumber belajar, 100% kecukupan dan ketepatan sumber belajar.
- Keikutsertaan 100% mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian), kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler
- Melibatkan semua sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/sarana prasarana, laboratorium, perpustakaan organisasi manajemen dan kurikulum) dalam memberikan kontribusi untuk kelancaran proses pembelajaran dan pemberdayaan potensi interna
- Memberi pengaruh signifikan dalam menghasilkan kualitas keluaran (lulusan, luaran riset desentralisasi dan kompetisi nasional dan kerjasama regional/nasional/international).
- Mengedepankan budaya akademik dan nilai-nilai etika akademik.

d. *Dosen*

Salah satu harapan UNG pada periode ini adalah dosen UNG terdepan di Asia Tenggara. Kegiatan-kegiatan

ilmiah/akademik dosen yang dibangun pada periode-periode sebelumnya menjadi membudaya pada periode ini. Di samping itu, pembudayaan juga terjadi pada karakter dosen dalam disiplin dan berkomunikasi ilmiah (menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris) tingkat kepercayaan dosen yang tinggi secara nasional yang timbul pada periode sebelumnya akan mengantarkan cara pandangan dosen UNG sebagai cara pandangan yang berskala internasional. Akibatnya kegiatan ilmiah melalui tri darma perguruan tinggi yang dilakukan dosen akan semakin inovatif. Di sinilah, dosen UNG akan melahirkan produk-produk ilmiah mutakhir yang menjadi rujukan di kawasan Asia Tenggara.

e. Mahasiswa

Untuk menjadi UNG yang unggul di kawasan Asia Tenggara di tahun 2030 – 2035 mahasiswa telah memiliki karakter dan kreativitas mahasiswa dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan organisasi kemahasiswaan di kawasan Asia Tenggara, menghasilkan publikasi ilmiah mahasiswa pada jurnal yang menjadi rujukan, terciptanya budaya menulis sikap terbuka, jujur dalam karya-karya akademik yang dapat publikasikan di media masa tingkat internasional yang menjadi rujukan. Terbentuknya budaya mahasiwa yang menjadi pelopor perdamaian dunia khsusunya asia pasifik Memperkuat kegiatan kerja sama keterlibatan dalam program kompetisi dan pertukaran mahasiswa antar universitas di kawasan Asia Tenggara.

f. Penelitian

Sasaran pencapaian program penelitian 2025-2030 adalah: “Penguatan dan diferensiasi inovasi penelitian menuju UNG

unggul di Indonesia". Pencapaian sasaran penelitian terindikasi melalui beberapa aspek sebagai berikut:

- Adanya penelitian-penelitian unggulan yang spesifik, kolaboratif (berbasis potensi regional) dan terpublikasi nasional;
- Tercapainya peningkatan mutu penelitian sesuai target dan relevan dengan pembangunan;
- meningkatnya diseminasi hasil penelitian dan perlindungan HKI secara nasional
- Peningkatan kontribusi hasil penelitian pada kemajuan, kemandirian, dan daya saing lembaga.
- Diperolehnya arahan dan focus penelitian jangka panjang dan opsi kebijakan terkait peningkatan kinerja riset
- Meningkatnya utilitas riset di UNG
- Tersusunnya riset yang realistis dan inspiratif yang mempu memobilisasi pihak terkait
- Kompetensi riset terdesentrel pada pengembangan budaya lokal

g. Budaya

Pada periode 2030-2035, UNG akan menjadi universitas yang mempunyai reputasi dalam kegiatan-kegiatan *pengembangan kebudayaan* lokal dan regional untuk memperkuat nilai-nilai, daya tahan, karakter dan kontribusi kebudayaan bangsa di era global. Pada periode ini juga diharapkan *daya cipta* civitas akademika UNG akan menjadikan basis kebudayaan sebagai sumber inspirasi, gagasan dan etos kerja dalam membangun terobosan akademik, inovasi pembelajaran, pengabdian kepada masyarakat dan *partnership* pada level nasional dan internasional. Indikator kinerja:

- Kajian kebudayaan lokal, pertukaran budaya dan studi-studi perbandingan budaya berkembang pesat dimana Gorontalo menjadi salah satu pusatnya di Asia Tenggara;
- Publikasi internasional yang berhubungan dengan terobosan-terobosan regional (di Gorontalo dan sekitarnya) akan mewarnai jurnal ilmiah dan penerbitan universitas di Indonesia dan di Asia Tenggara;
- Atmosfir akademik, budaya organisasi dan kepemimpinan universitas semakin matang dalam menunjang penguatan kualitas mahasiswa dan produk-produk keilmuan di UNG;
- Program kemitraan (lintas universitas dan lintas negara) berjalan dalam frame jangka panjang dengan orientasi kepada inovasi teknologi, kebijakan pembangunan ekonomi regional dan perbaikan daya dukung lingkungan hidup dan kualitas kependudukan;

h. Kerjasama

Visi *Leading University* diwujudkan dalam periodisasi ini dengan pencapaian kualitas terbaik program-program internasional dalam bidang penelitian, pengabdian masyarakat dan inovasi pembelajaran sehingga UNG dapat dipandang sebagai universitas terdepan di kawasan Asia-Tenggara. Semuanya itu ditunjang sepenuhnya oleh kerjasama.

i. Pengabdian Masyarakat

Pengembangan pengabdian masyarakat pada priode ini diharapakan unggul di kawasan Asia Tenggara, yang jangkauannya lebih luas dibandingkan dengan periode sebelumnya. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat UNG harus melakukan inovasi produk baru dan diversifikasi pengabdian masyarakat (*new product innovation in community service*).

Strategi yang diambil untuk mencapai hal tersebut adalah revitalisasi organisasi dan komitmen SDM dengan cara (1) mengintegrasikan pengabdian pada masyarakat dengan penelitian ilmiah di kawasan Asia Pasifik dan (2) meningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualitas pengabdian pada masyarakat kawasan asia pasifik. Di samping itu, LPM juga harus membudayakan komunikatif ilmiah yang penuh dengan displin dan berwawasan internasional untuk menjalankan (1) proposal pengabdian masyarakat berbasis penelitian ilmiah (terapan dan murni), (2) media diseminasi dan publikasi hasil penelitian berbasis masyarakat atau pengabdian pada masyarakat berbasis, (3) penelitian ilmiah di kawasan Asia Tenggara, (4) pusat-pusat studi bagi pengkajian masalah dan strategi pembangunan masyarakat di Asia Tenggara.

Secara ringkat tahapan pencapaian visi jangka panjang UNG 2010-2035 beserta indicator kunci disajikan Pada Gambar 5.1.

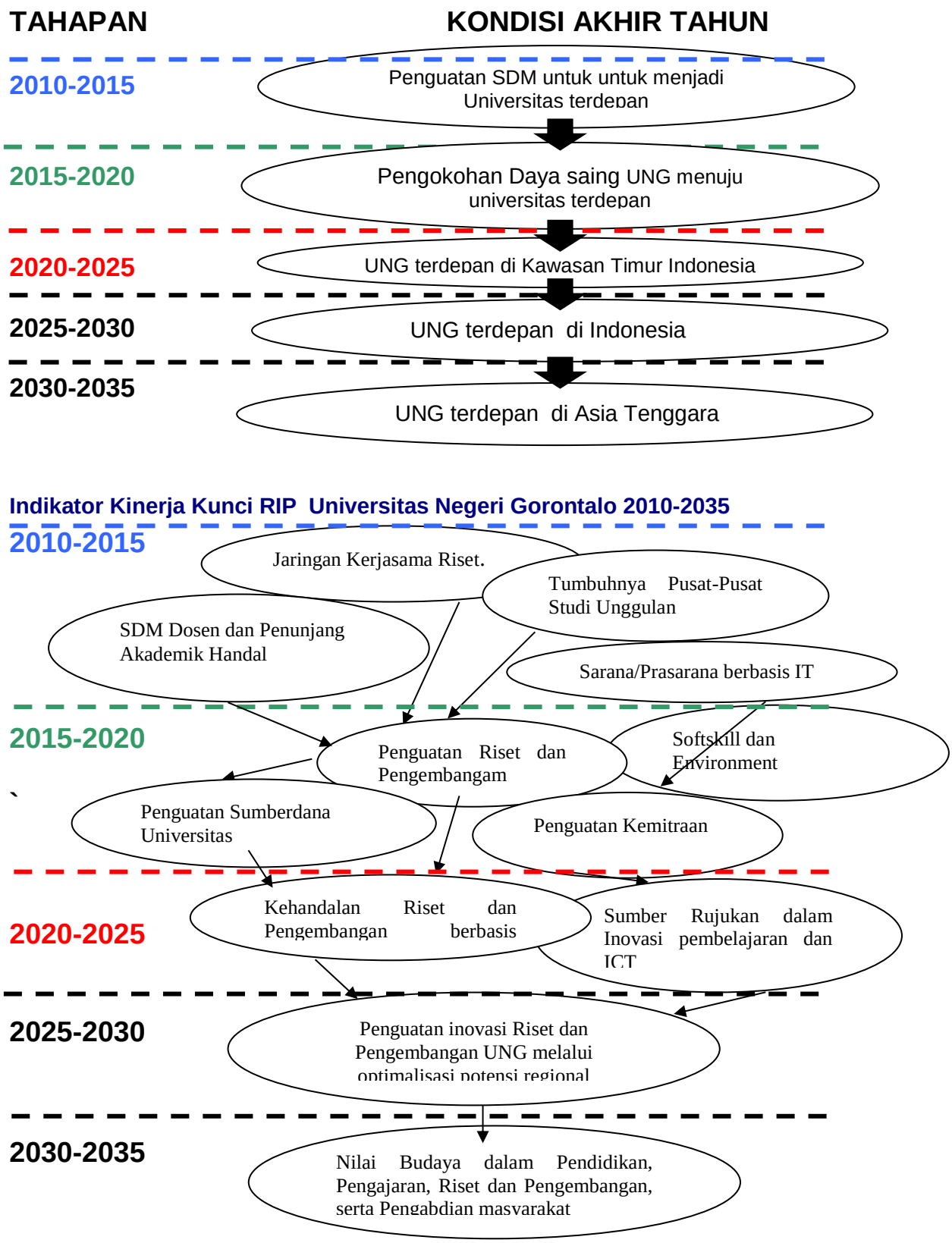

Gambar 5.1 Tahapan Pencapaian Visi UNG dan Indikator Kunci

Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo 96128
Telp. 0435-821125., Fax. 0435-821752
laman : www.ung.ac.id